

**KEDISIPLINAN GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Skripsi

OLEH

BAGAS DWI KUNCORO

NIM 210102110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**KEDISIPLINAN GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

OLEH

BAGAS DWI KUNCORO

NIM 210102110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang” oleh Bagas Dwi Kuncoro ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Nailul Fauziah, M.A
NIP.198412092018020121131

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kedisiplinan Guru Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang” oleh Bagas Dwi Kuncoro (210102110099) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2025.

Panitia Ujian

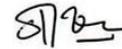
Ketua Penguji
Dr. Aniek Rahmaniah, S.sos, M.Si.
NIP. 197203202009012004

Penguji
Lusty Firmantika, M.P
NIP.198701292019032010

Sekretaris
Nailul Fauziah, M.A
NIP. 19841209201802012131

Pembimbing
Nailul Fauziah, M. A
NIP. 19841209201802012131

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd.
NIP. 198504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nailul Fauziyah, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Bagas Dwi Kuncoro
2025 Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 20 Juni

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bagas Dwi Kuncoro
NIM : 210102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : KEDISIPLINAN GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM
KARANGPLOSOKABUPATENMALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 198412092018020121131

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Dwi Kuncoro
NIM : 210102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Di SMP Islam Karangploso kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2025

Hormat saya,



Bagas Dwi Kuncoro
NIM.210102110099

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapatkan
(siksa)

Dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

(Al-Baqarah:286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah:5)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, pendam sendiri. Sebab letihmu tak
sebanding dengan perjuangan mereka untuk menghidupimu.

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka
ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia membela serta menyiarkan agama islam. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Didik dan Ibu Supartini, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan untuk anak-anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap menengah. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anak-anakmu bisa sampai ketinggian ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah ada batasnya, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya, hidup yang lebih lama ya bu, doakan anakmu sukses terus di setiap langkahnya.
2. Dosen pembimbing skripsi Ibu Nailul Fauziah, M.A yang senantiasa sabar membimbing, memberikan arahan, dan motivasi dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Ilmu, nasihat, dan bimbingan Ibu adalah cahaya yang menerangi jalan penulis hingga terselesainya skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi dan keikhlasan selama membimbing saya.

3. Kepada kakak dan adik terkerenku Donni Enjang Prabowo dan Muslih zaidah, terimakasih atas nasehat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Bagas Dwi Kuncoro. Anak tengah yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kakak kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

KATA PENGANTAR

Dengan meneyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Karangploso Kab.Malang” Semoga keberkahan dan kedamaian senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat, serta para pengikut setia yang dengan tulus membela dan menyebarkan Islam. Dengan selesainya tugas akhir ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunannya.

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof, Dr. Nur ali, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nailul Fauziah, M.A, Pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Nailul Fauziah, M.A, Pembimbing akademik saya, yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan selama masa studi saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS) yang telah dengan tulus berbagi ilmu kepada saya.
7. Winarti, S,Pd sebagai guru IPS serta siswa kelas VII dan VIII SMP Islam Karangploso yang sudah memberikan arahan dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan siswa siswi SMP Islam Karangploso yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

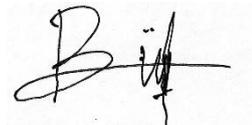
9. Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman angkatan 2021 yang sudah kebersamaan selama 4 tahun ini, sukses terus untuk kalian dimanapun.

Tiada kata yang dapat sepenuhnya menggambarkan rasa syukur saya selain “terima kasih banyak” Tugas akhir ini tentu jauh dari sempurna, oleh karena itu saya dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Saya juga memohon maaf dengan tulus apabila terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan.

Akhirnya, saya berharap tugas akhir ini telah disusun dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pembaca.

Malang, 10 Desember 2024

Penulis



Bagas Dwi Kuncoro

210102110099

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = wa

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KAEASLIAN PENULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	19
1. Kedisiplinan Guru	20
2. Motivasi Belajar	21
3. Pembelajaran IPS	23
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II	26
TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Kajian Teori	26
1. Kedisiplinan Guru	26

2. Kedisiplinan Guru terhadap motivasi siswa	40
B. Perspektif Teori Dalam Islam	47
C. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Kehadiran Penelitian	57
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Data dan Sumber Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Pengecekan Keabsahan Data	64
I. Analisa Data	65
BAB IV	68
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data.....	68
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Karangploso.....	68
2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.....	88
3. Dampak Dari Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Karangploso	100
B. Hasil Penelitian	110
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Karangploso.....	110
2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.....	116
3. Dampak Dari Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Karangploso	118
BAB V.....	120
PEMBAHASAN.....	120
BAB VI.....	131
PENUTUP	131

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	141
Biodata Mahasiswa	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	18
Tabel 3.1 informan dalam penelitian.....	59
Tabel 3.2 Intrumen Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles Huberman.....	66
Tabel 4.1 Data Guru SMP Islam Karangploso.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berfikir.....	52
Gambar 4.1 Pengangan buku ajar.....	75
Gambar 4.2 Sesi tanya jawab	84
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Winarti.....	86
Gambar 4.5 membaca doa sebelum pembelajaran.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Surat Penelitian	142
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran 3 Bukti Konsultasi.....	144
Lembar 4 Pedoman Wawancara.....	145
Lampiran 5 Dokumentasi.....	148
Lampiran 6 Absensi.....	153
Lampiran 7 Bukti Turnitin.....	154

ABSTRAK

Bagas, Dwi Kuncoro, 2025, Kedisiplinan Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziyah, M.A

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin dapat menjadi teladan serta menciptakan lingkungan belajar yang tertib, menyenangkan, dan memotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Karangploso, (2) tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dan (3) dampak kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa kelas VII dan VIII di SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS menunjukkan kedisiplinan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas. Hal ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang tampak dari meningkatnya partisipasi, tanggung jawab belajar, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kedisiplinan guru juga membentuk suasana belajar yang nyaman, tertib, dan memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran.

ABSTRACT

Bagas, Dwi Kuncoro, 2025, Teacher Discipline and Its Impact on Student Learning Motivation in Social Studies Learning at SMP Islam Karangploso Malang Regency, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Nailul Fauziyah, MA

Keywords:Teacher Discipline, Learning Motivation, Social Studies Learning

This research is motivated by the importance of teacher discipline in creating a conducive learning atmosphere and has a direct influence on student learning motivation. Disciplined teachers can be role models and create an orderly, enjoyable, and motivating learning environment. This study aims to determine (1) the factors that influence social studies teacher discipline on student learning motivation at SMP Islam Karangploso, (2) the level of student learning motivation in social studies learning, and (3) the impact of teacher discipline on student learning motivation.

The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were social studies teachers and students of grades VII and VIII at SMP Islam Karangploso, Malang Regency.

The results of the study showed that social studies teachers demonstrated discipline through punctuality, compliance with rules, and consistency in carrying out tasks. This has a positive impact on student learning motivation as seen from the increased participation, responsibility for learning, and enthusiasm of students in participating in social studies learning. Teacher discipline also creates a comfortable, orderly learning atmosphere and focuses students on learning objectives.

خلاصة

باغاس، دوي كونكورو، ٢٠٢٥ انضباط المعلم وأثره على دافعية الطلاب للتعلم في الدراسات الاجتماعية في مدرسة إس إم بي إسلام كارانغلوبوسو، مقاطعة مالانغ، رسالة ماجستير، برنامج دراسات تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مشرف الرسالة: نائل فوزية، ماجستير.

يقول مفتاح: تميّعت جلا تاسار دلا ملعت، ملعتلا مع فاد، ملعلما طابضنا

يرتكز هذا البحث على أهمية انضباط المعلم في تهيئة بيئة تعليمية مواتية، وتأثيره المباشر على دافعية الطلاب للتعلم. فالمعلمون المنضبطون قادرون على أن يكونوا قدوة حسنة، وأن يخلقوا بيئة تعليمية منظمة وممتعة ومحفزة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (١) العوامل المؤثرة على انضباط معلم الدراسات الاجتماعية في دافعية الطلاب للتعلم في مدرسة إسلام كارانغلوبوسو الثانوية، (٢) مستوى دافعية الطلاب للتعلم في الدراسات الاجتماعية، و(٣) تأثير انضباط المعلم على دافعية الطلاب للتعلم.

منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي بنمط دراسة الحالة. وتُجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شملت الدراسة معلمي وطلاب الدراسات الاجتماعية في الصفين السابع والثامن في مدرسة إسلام كارانغلوبوسو الثانوية، مقاطعة مالانغ.

أظهرت نتائج الدراسة أن معلمي الدراسات الاجتماعية أظهروا انضباطاً من خلال الالتزام بالمواعيد، والالتزام بالقواعد، والانتظام في أداء المهام. وهذا له أثر إيجابي على دافعية الطلاب للتعلم، ويتجلى ذلك في زيادة مشاركتهم، ومسؤوليتهم تجاه التعلم، وحماسهم للمشاركة في تعلم الدراسات الاجتماعية. كما أن انضباط المعلم يخلق جوّاً تعليمياً مريحاً ومنظماً، ويركز الطلاب على أهداف التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah orang yang dapat mengubah dan membentuk perilaku dan karakter siswanya. Meskipun guru memberikan pengetahuan kepada siswa, mereka lebih memilih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru harus mengawasi dan membimbing anak, mendorong mereka untuk mematuhi peraturan dan kebiasaan sekolah, dan berpartisipasi dalam mendidik anak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berhubungan dengan meningkatkan pertumbuhan dan pengalaman anak. Akibatnya, guru juga dapat disebut sebagai pendidik atau pengasuh anak. Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mendisiplinkan anak, guru harus memastikan bahwa semua aktivitas anak dilakukan dengan benar sehingga perilaku mereka tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.¹

Guru juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dan menyediakan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Mereka melihat dan memeriksa perkembangan siswa dari sudut pandang akademis dan sosial-emosional. Siswa dengan masalah pribadi atau ketidakmampuan belajar menerima dukungan khusus, bimbingan, dan

¹ Juhji Dosen et al., "PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN," *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, 2016.

saran dari guru. Selain itu, guru membantu siswa menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan membuat rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Guru membantu siswa menetapkan tujuan realistis yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan memfokuskan siswa pada tujuan yang dapat dicapai, guru memotivasi siswa untuk berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan, guru sangat penting untuk memotivasi siswa. Guru membantu siswa berprestasi di sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan, pengakuan atas prestasi, inspirasi dari pemodelan peran, bimbingan dalam penetapan tujuan, dorongan untuk mengatasi hambatan, eksplorasi minat pribadi, dukungan emosional, dan pendekatan kreatif. Guru memengaruhi keberhasilan jangka panjang siswa dengan mendukung keinginan intrinsik mereka sebagai motivator.²

Kehadiran guru didefinisikan sebagai tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sesuai dengan jadwal. Kedisiplinan ini termasuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan, dan menyelesaikan tugas sebagai guru yang bertanggung jawab. Kedisiplinan guru adalah atribut penting lainnya yang harus dimiliki oleh guru dan pendidik. Dalam konteks ini, masalah ketidaksiplinan guru sering muncul di sekolah,

² Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi 1* (2023): 1–11.

terutama terkait dengan ketidakdisiplinan guru saat masuk ke kelas selama jam pelajaran.³

Kedisiplinan guru dapat didefinisikan sebagai kesadaran dan keinginan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma sosial yang berlaku. Seorang guru yang disiplin dapat berarti datang dan pulang kerja tepat waktu, melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mematuhi semua peraturan dan norma sekolah yang berlaku. Tidak hanya guru yang disiplin berpegang teguh pada jadwal kerjanya, mereka juga secara aktif membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Guru yang disiplin datang tepat waktu, menyiapkan pelajaran dengan baik, dan memimpin kelas dengan baik. Kedisiplinan guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan, kesejahteraan, motivasi, pelatihan dan pengembangan, dan penegakan disiplin. Secara keseluruhan, kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan lingkungan tempat mereka bekerja. Guru yang disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan tertib, kedisiplinan guru sangat penting. Berbagai aspek kehidupan sekolah dapat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Ini termasuk kualitas pengajaran, perkembangan karakter siswa, hubungan yang baik antara guru dan

³ Hayati Tatoe, "Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 7, no. 1 (2020): 283.

administrator sekolah, dan menciptakan lingkungan yang ramah. Akibatnya, guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam melakukan tugas sehari-hari sangat penting. Selain itu, memiliki kepercayaan diri dan disiplin yang kuat dapat membantu seseorang mencapai tujuan akademik.⁴

IPS adalah mata pelajaran yang esensial dan memiliki tingkat kompleksitas tinggi dalam memahami berbagai fenomena sosial. Ilmu sosial membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat berperan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan karakter siswa. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPS tidak hanya bergantung pada materi dan metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan guru di kelas. Seorang guru yang konsisten menegakkan kedisiplinan dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, menyenangkan, dan terfokus. Lingkungan belajar yang menyenangkan memberikan siswa perasaan nyaman dan membantu mereka lebih termotivasi untuk menjalani proses pembelajaran dengan serius.⁶

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai perilaku yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dialami oleh individu. Motivasi dalam

⁴ Salsabillah Nurhafizah and M Rezi Muda Putra, "Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru" 5, no. 4 (2025): 868–73.

⁵ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

⁶ Hamzah B Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya," 2011.

proses pembelajaran merujuk kepada keseluruhan daya yang mendorong siswa untuk berkembang dan terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan siswa, membangkitkan semangat, dan memberi arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.⁷ Motivasi belajar siswa memiliki dampak yang luas, tidak hanya terhadap prestasi akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan sikap sosial mereka. Dengan memahami peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di SMP Islam Karangploso.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan SMP Islam Karangploso, ditemukan bahwa ada lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu pada kelas IPS terdapat satu orang guru yang mengajar semua kelas mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Keadaan ini menuntut guru IPS tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu menjaga kedisiplinan di kelas yang berbeda dengan karakteristik dan dinamika siswa yang berbeda pula.

⁷ Fikri Firmansyah and Nailul Fauziah, "Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Midanutta'lim Jombang," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 4 (December 28, 2023): 362–74, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.3605>.

Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru menjadi sosok sentral yang mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Seorang guru yang berperan aktif tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh kedisiplinan. Kedisiplinan guru di sini mencakup aspek kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan dalam mengajar, serta konsistensi dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai positif di kelas.

Kedisiplinan guru memiliki korelasi erat dengan motivasi belajar siswa. Ketika guru hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, serta memberi keteladanan dalam berperilaku, maka hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk motivasi internal siswa. Sebaliknya, guru yang sering terlambat, kurang persiapan, atau tidak konsisten dalam menerapkan aturan justru berpotensi menurunkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa di beberapa sekolah, khususnya di lembaga pendidikan swasta seperti SMP Islam Karangploso, permasalahan kedisiplinan guru masih menjadi perhatian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat satu guru IPS yang mengampu seluruh kelas dari tingkat VII hingga IX. Beban tugas yang tinggi, perbedaan karakter siswa tiap jenjang, serta keterbatasan waktu menjadi tantangan

tersendiri bagi guru tersebut untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam mengajar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa semangat belajar menurun ketika guru terlambat masuk kelas atau ketika pembelajaran berlangsung kurang fokus dan terkesan terburu-buru karena harus mengejar jadwal di kelas lain. Selain itu, adanya perbedaan gaya mengajar antar kelas kadang menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi ini mempertegas pentingnya kedisiplinan guru sebagai faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong motivasi belajar siswa. Terutama dalam pembelajaran IPS yang memerlukan pemahaman kritis terhadap fenomena sosial, ekonomi, geografi, dan sejarah, peran guru sebagai fasilitator yang disiplin dan konsisten menjadi sangat krusial. Motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada minat dan kemampuan mereka, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, kajian mendalam terkait hubungan antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran IPS di sekolah menengah berbasis Islam seperti SMP Islam Karangploso, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali sejauh mana kedisiplinan guru IPS mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kedisiplinan tersebut dalam konteks nyata di lapangan.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kedisiplinan Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membangun motivasi belajar siswa melalui kedisiplinan guru yang konsisten.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian diatas, terdapat identifikasi masalah berjudul “Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP islam Karangploso”, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan Guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Karangploso?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso?
3. Bagaimana dampak dari kedisiplinan Guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan Guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Karangploso
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari kedisiplinan Guru IPS terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Karangploso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan memberikan dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian dimaksudkan untuk memperluas wawasan yang lebih mendalam mengenai Kedisiplinan guru dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso. Di sisi lain, diharapkan temuan ini dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca :

Pembaca akan mendapatkan wawasan baru baru mengenai pengaruh kehadiran guru IPS terhadap motivasi belajar siswa.

Pembaca, Khususnya bagi orang tua dan pendidik dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Bagi peneliti:

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pengaruh kehadiran guru terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi umum:

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SMP Islam Karangploso dan sekolah-sekolah lain.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung kehadiran guru di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan hasil temuan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti dengan menggunakan judul yang sama. Peneliti menyajikan penjelasan mengenai topik ini, serta mampu mengidentifikasi beberapa perbedaan maupun kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Untuk orisinalitas penelitian mengulas mengenai pengaruh kehadiran guru di kelas, motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat memberikan penjelasan terkait beberapa penelitian-penelitian yang sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Temuan hasil penelitian Zubali Tahun 2018, berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment” fokus penelitian adalah untuk

meningkatkan kedisiplinan guru terkait kehadiran di kelas dengan menerapkan strategi penghargaan dan hukuman. Tujuan utamanya adalah melakukan dua langkah administratif internal untuk menyelesaikan masalah keterlambatan guru di kelas. Studi ini menunjukkan bahwa metode manajemen efektif dalam meningkatkan ketepatan waktu guru di kelas. Namun, penelitian ini tidak menemukan hubungan langsung antara kedisiplinan guru dalam mengajar dan dampaknya terhadap aspek psikologis atau akademis siswa, seperti antusiasme atau motivasi untuk belajar. Penelitian yang diajukan oleh penulis dengan judul "Disiplin Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Kuliah IPS di SMP Islam Karangploso" ini memandang disiplin guru bukan hanya sebagai objek yang dapat diukur secara administratif, tetapi juga sebagai faktor penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata kuliah IPS. Penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antara perilaku profesional guru (seperti ketepatan waktu, konsistensi dalam mengerjakan tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah) dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik berdasarkan pendidikan Islam, penelitian ini menawarkan pendekatan yang orisinal dengan menjembatani kesenjangan antara disiplin kerja guru dan capaian non-akademik siswa, yaitu motivasi belajar, yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian Dr. Zubaili.⁸

⁸ MA Dr. Zubaili, S. Pd. I., "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen," 2018, 44–56.

Temuan penelitian Wahyu Rositania dkk. (2023), yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Kelas VA SD Negeri Gayamsari 02”. Menyatakan Penelitian ini memfokuskan penegakan disiplin melalui kebiasaan siswa, role model, dan perjanjian kelas. Ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui penerapan aturan dan pola yang sering dibuat di sekolah. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan dampak perilaku disiplin guru terhadap aspek psikologis atau motivasi belajar siswa, dan hanya berfokus pada pendekatan praktis di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan studi kasus yang mendalam untuk melihat bagaimana kedisiplinan guru termasuk konsistensi dalam tugas, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan ketepatan waktu mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar IPS di SMP Islam Karangploso. Penelitian Anda membahas berbagai konteks, termasuk tingkat kelas (SMP), pendekatan (studi kasus), dan ruang lingkup (dampak pada motivasi belajar). Dengan meneliti secara menyeluruh pengalaman langsung guru dan siswa di kelas, penelitian Anda memberikan kontribusi unik untuk menghubungkan kedisiplinan guru dengan kondisi psikologis siswa, yang belum banyak diteliti, khususnya dalam konteks sekolah Islam dan IPS.⁹

⁹ Lenisa Wahyu Rositania et al., “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas Va Sd Negeri Gayamsari 02,” *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2024): 60–66, <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8812>.

Temuan hasil penelitian Kunthi Arifah “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01. Menghasilkan temuan ini membahas bagaimana intervensi kepala sekolah dengan supervisi akademik individual dapat meningkatkan kedisiplinan guru di kelas. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS), penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam tiga area utama: perencanaan pelajaran, penyampaian pelajaran, dan administrasi penilaian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini tidak menyelidiki bagaimana kedisiplinan guru memengaruhi kondisi psikologis atau keinginan siswa secara langsung. Namun, penelitian penulis menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari peran kedisiplinan guru dalam kelas IPS dan bagaimana hal itu berdampak pada keinginan siswa untuk belajar di SMP Islam Karangploso. Fokusnya bukan pada pelatihan atau solusi administrasi sekolah, tetapi pada cara guru melakukan tugasnya. Hal-hal seperti tiba tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, dan konsisten memberikan tugas. Penelitian Anda menunjukkan hubungan langsung antara kedisiplinan guru dan persepsi dan motivasi belajar siswa. Penelitian Kunthi Arifah belum membahas topik ini secara khusus. Ini

menunjukkan bahwa metode Anda unik, fokus masalah, konteks kelembagaan Islam, dan subjek (IPS) tertentu.¹⁰

Temuan hasil penelitian Lasmita, berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di TK Mutiara Ibu Kota Jambi”. Melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru di kelas dengan menerapkan strategi penghargaan dan hukuman di taman kanak-kanak. Penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan School Action Research (PTS), menemukan bahwa memberikan penghargaan kepada guru yang berdisiplin dan sanksi kepada guru yang melanggar aturan dapat secara signifikan mengurangi keterlambatan masuk kelas. Penelitian ini berkonsentrasi pada peningkatan kedisiplinan dalam hal kehadiran guru dan bagaimana hal itu berdampak pada efisiensi mengajar di kelas. Namun, penelitian ini tidak mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kedisiplinan guru secara langsung memengaruhi aspek psikologis atau keinginan siswa untuk belajar. Fokus dan metodologi penelitian penulis yang disebut "Kedisiplinan Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso" sangat berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana perilaku kedisiplinan guru berdampak pada keinginan siswa untuk belajar,

¹⁰ Kunthi Arifah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di Sd Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 116, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>.

khususnya dalam kelas IPS. Perilaku kedisiplinan guru termasuk ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan konsistensi dalam memberikan tugas. Konteks pendidikan yang digunakan juga lebih spesifik, yaitu SMP Islam, yang belum banyak dipelajari dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian Anda tidak hanya mengevaluasi tingkat kedisiplinan yang disebabkan oleh tindakan administrasi, tetapi juga mempelajari bagaimana hal itu berdampak langsung pada keinginan siswa untuk belajar. Ini memberikan orisinalitas konseptual dan kontekstual yang kuat.¹¹

Temuan hasil penelitian Febri Kusumaningtyas, berjudul “Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten”. Meneliti bagaimana guru berperilaku selama tiga fase pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menyelidiki bagaimana guru di SD Negeri 1 Sembung memenuhi tugas mereka untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menunjukkan sikap profesional dalam mengajar, dan menilai proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki keahlian yang cukup dalam perencanaan dan sikap santun dalam mengajar. Namun, masih ada kekurangan dalam manajemen waktu saat pembelajaran dan kegagalan

¹¹ LASMITA, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di TK Mutiara Ibu Kota Jambi,” *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya: “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi”* 1, no. 2 (2019): 1–16.

dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa. Tidak ada hubungan langsung antara kedisiplinan guru dan reaksi atau kondisi psikologis siswa, seperti motivasi belajar, dalam penelitian ini, yang bersifat deskriptif-normatif. Di sisi lain, penelitian penulis yang berjudul "Disiplin Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Kelas IPS di SMP Islam Karangploso" menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh hubungan antara perilaku disiplin guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian Anda tidak hanya melihat praktik disiplin di kelas secara teknis, seperti kehadiran dan pembuatan materi kelas, tetapi juga melihat disiplin dari perspektif yang lebih luas. Selain itu, konteksnya lebih khusus, seperti lingkungan pendidikan Islam dan mata pelajaran IPS, yang membuat temanya lebih unik, konteksnya lebih spesifik, dan fokusnya lebih pada pengaruh. Oleh karena itu, penelitian Anda memberikan kontribusi yang berbeda, lebih mendalam, dan berfokus pada aplikasi untuk menangkap bagaimana perilaku guru mempengaruhi keinginan siswa.¹²

Temuan penelitian Manurung, berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar". Penelitian ini meneliti bagaimana kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar mereka di mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

¹² Febri Kusumaningtyas, "Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 1519–26.

metode ex post facto dan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini menganggap kedisiplinan sebagai variabel internal siswa daripada perilaku atau arahan guru. Oleh karena itu, daripada menekankan aspek psikologis seperti motivasi belajar, penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara dua faktor internal siswa dengan prestasi belajar, yaitu nilai.¹³ Sebaliknya, penelitian penulis yang berjudul, "Disiplin Guru dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Kelas IPS di SMP Islam Karangploso", membahas topik tersebut dari berbagai sudut pandang, baik dari segi topik maupun metodologi. Fokus pada peran guru sebagai panutan dan figur otoritas di sekolah Islam memberikan kontribusi baru yang belum banyak dibahas dalam jurnal akademik sebelumnya. Studi kasus ini menyelidiki bagaimana perilaku disiplin guru, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan konsistensi dalam mengajar, mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, penelitian Anda memberikan nilai tambahan karena menghubungkan disiplin, sebagai perspektif profesional guru, dengan dampak pada siswa. Ini memungkinkan untuk mengevaluasi tidak hanya hasil akhir, yaitu prestasi belajar, tetapi juga proses yang memengaruhi keinginan untuk belajar.

¹³ Meilani B.P Manurung, Susy Alestriani Sibagariang, and Benjamin Albert Simamora, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 491–504, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.150>.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Nama, Judul, Tahun dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Zubali, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment” 2018	Penelitian ini juga membahas tentang kedisiplinan guru	Penelitian ini lebih memfokuskan pada kehadiran guru, tidak membahas dampaknya pada motivasi siswa	Tujuan peneliti ini adalah Mengaitkan langsung kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS
Penelitian Rostina dkk “Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Kelas VA SD Negeri Gayamsari 02” 2022	Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu Keduanya membahas penerapan kedisiplinan oleh guru	Level pendidikan berbeda (SD), tidak membahas motivasi atau mata pelajaran spesifik	Penelitian ini lebih konteks SMP Islam dan pembelajaran IPS membuatnya lebih spesifik dan terarah
penelitian Kunthi Arifah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negri Candirejo 01 Tahun 2014 – 2015	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Sama-sama membahas peningkatan disiplin guru	Topik lebih pada supervisi kepala sekolah, tidak meneliti efek pada siswa	Penelitian ini lebih meneliti hubungan langsung disiplin guru dan dampaknya ke siswa, bukan dari perspektif supervise
penelitian Lasmita, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di TK Mutiara Ibu Kota Jambi” 2019	Penelitian juga membahas mengangkat disiplin guru sebagai fokus utama	Penelitian Lasmita lebih ke Subjek TK, tidak terkait pembelajaran IPS atau motivasi siswa	Penelitian ini lebih menyajikan hubungan antar variabel (disiplin ↔ motivasi) dengan konteks mata pelajaran spesifik

penelitian Kusumaningtyas, “Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten” 2018	Penelitian memiliki kesamaan Sama-sama membahas kedisiplinan dalam proses pembelajaran	Penelitian ini lebih berfokus ke Level SD, tidak fokus pada motivasi siswa maupun pelajaran tertentu	Peneliti ini membawa perspektif motivasi belajar dan kedisiplinan guru dalam ranah IPS dan SMP Islam
Penelitian Manurung, “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar”2022	Sama-sama pada siswa SMP & mata pelajaran IPS	Fokus pada pengaruh kedisiplinan siswa, bukan guru, dan pada hasil belajar	Penelitian ini lebih menyoroti motivasi belajar sebagai efek dari perilaku guru, bukan prestasi akademik

Mengacu pada tabel orisinalitas penelitian, dapat ditarik kesimpulan dengan adanya suatu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Fokus utama penelitian ini adalah kedisiplinan Guru dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso. Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh kedisiplinan Guru dan dampaknya didalam kelas terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Karangploso sebagai lokasi untuk mengumpulkan data.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diberikan dengan maksud untuk memberikan bantuan kepada pembaca dalam memahami makna dari istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan adalah salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Kedisiplinan guru tidak hanya mencakup melakukan tugas akademik secara konsisten tetapi juga mematuhi peraturan sekolah. Sebagai agen perubahan, guru diharapkan tidak hanya memberikan contoh yang baik di dalam kelas tetapi juga benar-benar mematuhi peraturan sekolah. Kedisiplinan guru dalam mematuhi peraturan sekolah berdampak besar pada banyak hal, termasuk proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Ketika guru mengikuti aturan ini, mereka tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga mengajarkan siswa nilai-nilai kedisiplinan.¹⁴

Disiplin dapat dimaknai sebagai kondisi tertib, di mana individu-individu yang berada dalam suatu sistem bersedia menaati aturan-aturan yang berlaku dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Antara guru dan kedisiplinan merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat. Tanpa adanya sikap disiplin dalam menjalankan tugas, tujuan utama dari proses pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Kedisiplinan mencerminkan kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi segala peraturan serta melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang individu dikatakan memiliki kedisiplinan apabila ia senantiasa hadir dan

¹⁴ Nurhafizah and Putra, "Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru."

pulang tepat waktu, serta menyelesaikan seluruh tugasnya dengan baik. Menurut Soegeng Prijodarminto, S.H., dalam Aminatun Habibah (2020) disiplin terbentuk melalui suatu proses yang mencerminkan perilaku-perilaku yang mencakup nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta keteraturan. Nilai-nilai ini kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang melekat dalam diri individu, bahkan menjadi bagian penting dalam kehidupannya yang tampak melalui perilaku sehari-hari. Dengan memiliki sikap disiplin, seorang guru akan senantiasa menjalankan pekerjaannya secara konsisten, menunjukkan kedisiplinan yang aktif dan dinamis, yang lahir dari pemahaman dan ketulusan hati. Hal ini mencerminkan dedikasi kerja yang baik. Pada dasarnya, kerja adalah tindakan melakukan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh hasil, termasuk dalam rangka mencari penghidupan.¹⁵

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, dan memberi arahan pada

¹⁵ Amiatun Habibah, "Keteladanan Kedisiplinan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 156–79.

aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran yang dipelajari.¹⁶

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang memberikan arah serta mempertahankan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki individu. Deci dan Ryan (2000) dalam Ferdianto Hutagalung dkk, Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk terus belajar dan meraih target pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep motivasi belajar sangat penting bagi guru, peserta didik, maupun orang tua agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Dalam pembahasan ini, berbagai teori mengenai motivasi akan diuraikan sebagai landasan dalam memahami motivasi belajar dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Kenaikan tingkat motivasi belajar dapat memperkuat semangat belajar peserta didik, sementara penurunan motivasi belajar dapat melemahkan semangat belajar mereka.

¹⁶ Dkk. Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59.

¹⁷ Helena Turnip Ferdianto Hutagalung, Sriyanti Br Pasaribu, Puput Sarah Hutabarat, "Konsep Dasar Motivasi," *Diakses Dari: [Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1) ...*, 2015, 42–53, [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf).

Pentingnya motivasi belajar ini karena motivasi belajar tersebut memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran IPS

Menurut Nurshid, pendidikan IPS merupakan perpaduan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan mendidik setiap warga negara agar peka terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Permasalahan yang tertera diatas yang dikemukakan peneliti akan dibahas dalam sistematika penulisan,diantaranya:

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁸ J. Hinton, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp," *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 5922 (1974): 25–27, <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan Pustaka sensii mencakup penjelasan singkat hasil penelitian dahulu yang relevan untuk penelitian ini yakni berupa teori, serta terdapat teori yang berdasarkan keislaman.

3. BAB III Metode penelitian

Pada metode penelitian menjabarkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang didalamnya menjelaskan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran penelitian sumber data dan Teknik pengumpulan data, serta analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan data dan Hail penelitia

Paparan data dan Hasil penelitian menjelaskan tentang paparan datan laporan hasil penelitian yang sudah di sudah dilakukan peneliti. Bab ini terdiri dari dua sub yaitu : Pertama, letak geografis sekolah, kondisi sekolah, visi dan misi sekolah, status sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan komite, perkembangan peserta didik, dan program pendidikan di SMP Islam Karangploso. Kedua, penyajian data,yakni mengolah dan menganalisis data tentang lapangan dan hasil penelitian yang meliputi Peran Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso, Kab. Malang.

5. BAB V Pembahasan

Pembahasan mencakup tentang pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian Pustaka guna menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Karangploso.

6. BAB VI Penutup

Pada bagan penutup menjelaskan kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan dan saran yang diberikan peneliti dalam penulisan skripsi terhadap masalah yang ditemukan selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Guru

Pada pendidikan formal, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Menurut Karwati & Priansa, Guru adalah fasilitator utama di jenjang sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa yang tidak biasa untuk bergabung dengan masyarakat yang beretika. Guru adalah aktor utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan nilai yang mereka butuhkan.¹⁹

Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, BAB XI Pasal 39 ayat 2, Pendidik adalah seorang profesional yang memiliki peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Mereka juga bertanggung jawab untuk menilai hasil

¹⁹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama di lingkungan perguruan tinggi.²⁰

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peran guru sangat berpengaruh dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di bidang pembangunan. Para ahli mengartikan guru profesional sebagai individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru adalah individu yang diberi kewenangan serta bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yang tidak selalu identik satu sama lain, tergantung dari pengalaman dan jenjang pendidikan yang pernah mereka tempuh. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara guru menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya keberadaan guru yang profesional dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan kegiatan pembelajaran.²¹

²⁰ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

²¹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 12*, no. 1 (2019): 94, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.

b. Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari kata Latin “*disciplic*” yang mengandung makna latihan atau pembinaan yang berkaitan dengan kesopanan dan nilai-nilai spiritual. Menurut Siswanto, disiplin merupakan sikap yang mencerminkan rasa hormat, kepatuhan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, disertai dengan kesediaan untuk melaksanakannya serta menerima konsekuensi apabila melanggarnya.²²

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan merupakan elemen krusial untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung proses pembelajaran. Seorang guru yang disiplin tidak hanya menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawabnya, tetapi juga menaati berbagai peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.²³

Kedisiplinan guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, motivasi, serta kebiasaan belajar siswa. Melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik. Salah satu bentuk kedisiplinan tersebut terlihat dari ketepatan waktu guru dalam memulai proses pembelajaran di kelas. Kepribadian dan

²² Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administratif Dan Operasional* (Jakarta, 2001).

²³ Lilis Mulyaningsih, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SDN 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1199>.

kedisiplinan seorang guru memiliki dampak terhadap perilaku, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap lingkungan belajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi saja, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap karakteristik masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di samping itu, guru juga perlu merancang pembelajaran yang sesuai dan mampu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Untuk mendukung motivasi belajar siswa, dibutuhkan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua.²⁴

Nurhafizah berpendapat, kedisiplinan guru meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin administrasi, dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Guru yang disiplin tidak hanya membentuk kebiasaan positif dalam mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun budaya sekolah yang tertib dan produktif.

²⁴ Umul Hani Prihatin, Fitri Rahmawati, and Tilal Afian, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Jereweh," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 142.

Menurut Nurhafizah, adapun faktor-faktor kedisiplinan guru meliputi:

- Ketepatan waktu dalam mengajar
- Kehadiran yang konsisten
- Kepatuhan terhadap aturan sekolah
- Pengelolaan kelas yang efektif
- Pemberian contoh perilaku disiplin kepada siswa.²⁵

Sedangkan dampak lain dari ketidakdisiplinan guru adalah tidak hanya berdampak negatif terhadap siswa di kelas, tetapi juga mengganggu proses pembelajaran kelas lain di sekolah. Ivatts juga menyoroti dampak ketidakhadiran dan menyatakan bahwa ketidakhadiran guru yang tinggi mengakibatkan hilangnya waktu belajar siswa, menurunkan semangat belajar siswa, dan merusak reputasi sekolah.²⁶

Sebagai agen perubahan, guru diharapkan menjadi teladan, tidak hanya dalam kegiatan mengajar, tetapi juga dalam kepatuhan terhadap seluruh aturan sekolah. Kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk jalannya proses belajar mengajar dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan

²⁵ Nurhafizah and Putra, "Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru."

²⁶ Ahry Ramadhani, "Dampak Kehadiran Guru Di Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Upt Sdn Laiyolo No. 52 Kepulauan Selayar," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1 (2023): 162–75.

menaati aturan yang ada, guru tidak hanya menciptakan suasana yang tertib, tetapi juga menanamkan sikap disiplin yang dapat dicontoh oleh siswa. Ciri-ciri kedisiplinan seorang guru tercermin melalui berbagai perilaku profesional yang dijalankan secara konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi umumnya memperlihatkan ciri-ciri seperti datang tepat waktu, aktif dalam semua kegiatan sekolah, mematuhi aturan yang berlaku, melengkapi administrasi pembelajaran dengan tertib, serta menjaga etika dan penampilan sesuai standar profesi. Sikap disiplin juga tercermin dari keseriusan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, kemampuan dalam mengatur waktu selama proses belajar mengajar, serta menunjukkan komitmen terhadap kemajuan belajar siswa. Siswa memberikan respon positif kepada guru yang konsisten hadir tepat waktu, menerapkan aturan kelas secara adil, serta mengajar dengan semangat. Ciri-ciri tersebut memberikan pengaruh psikologis yang positif pada siswa karena mereka merasa dihargai dan termotivasi oleh kehadiran guru yang berdisiplin.²⁷

Bentuk-bentuk kedisiplinan guru dapat diamati dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, baik melalui ketentuan formal

²⁷ Nurhafizah and Putra, "Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru."

maupun melalui budaya kerja yang berkembang secara bersama. Salah satu bentuk kedisiplinan yang paling terlihat adalah ketepatan waktu, baik dalam hal kehadiran di sekolah, memasuki ruang kelas. Selain itu, kedisiplinan juga tampak dari partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat, pelatihan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan guru tercermin melalui berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dalam hadir di sekolah, partisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah, ketaatan terhadap kode etik profesi, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Salah satu bentuk utama dari kedisiplinan ini adalah disiplin waktu, yang meliputi hadir tepat waktu di sekolah, memasuki kelas sesuai jadwal yang ditentukan, dan menyelesaikan administrasi pembelajaran secara tertib dan tepat.²⁸

Melaksanakan tugas, atau memenuhi semua tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik, adalah bentuk kedisiplinan guru yang kedua. Kedisiplinan tidak hanya ditunjukkan dengan hadir di kelas, tetapi juga kesungguhan guru dalam menyusun bahan ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, bahan ajar, dan media yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Guru yang disiplin juga menyusun pembelajaran secara

²⁸ Dr. Zubaili, S. Pd. I., "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen."

sistematis dan logis, menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur, dan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar dapat mencapai semua siswa. Selain itu, menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk menilai kemajuan belajar siswa, guru mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia dan Gumiandari (2023), guru yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya tidak hanya memenuhi standar minimum tetapi juga secara aktif berusaha untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka. Guru seperti itu bersedia untuk merefleksikan praktik mengajarnya, terbuka untuk kritik, dan mampu secara aktif dan fleksibel menanggapi kebutuhan belajar siswa. Misalnya, guru yang disiplin akan secara proaktif berusaha menggunakan pendekatan diskusi atau teknik kontekstual yang lebih sesuai jika mereka menganggap pengajaran kontekstual tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa menjalankan tugas dengan disiplin tidak hanya berarti mematuhi aturan formal tetapi juga kesadaran profesional untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru yang disiplin tidak hanya mengajar kurikulum tetapi juga menjadi penggerak perubahan

yang beradaptasi dengan dinamika kelas dan kebutuhan individu siswa.²⁹

Disiplin perilaku dan etika adalah bentuk kedisiplinan guru yang ketiga, yang menekankan peran guru sebagai panutan moral bagi siswa di sekolah. Disiplin perilaku ditunjukkan tidak hanya dengan mematuhi aturan formal, tetapi juga dengan cara guru bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang mengajar dengan etika akan bersikap sopan dalam ucapan dan tindakan mereka, dapat mengendalikan emosi mereka saat menghadapi situasi sulit, dan berlaku adil kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Selain itu, sebagai penghormatan terhadap pekerjaan mereka, guru selalu berpakaian sopan dan sopan. Mereka juga menghargai waktu siswa dengan tidak terlambat, menunda kelas, atau melalaikan tugas siswa. Guru telah menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan etos kerja kepada siswa melalui perilaku tersebut. Selain itu, seorang pendidik yang bermoral juga akan menjaga integritas dalam proses pengambilan keputusan, baik itu menilai hasil belajar siswa secara jujur maupun menjaga data pribadi siswa. Mereka tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi mereka juga sadar diri untuk bertindak jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap situasi. Hal ini

²⁹ Lola Rizky Amalia and Septi Gumindari, "Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat Dari Etika Mengajar Di Dalam Kelas Di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam," *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023): 142–52, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.282>.

sangat penting karena siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran tetapi juga dari bagaimana guru berinteraksi dan berperilaku dengan mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yohana dkk (2024) menemukan bahwa siswa sangat memperhatikan bagaimana guru mereka berperilaku dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadikan guru mereka sebagai contoh bagi mereka untuk membangun karakter mereka sendiri. Ketika guru bersikap sopan, hormat, dan menunjukkan kedewasaan dalam pergaulannya, siswa lebih mudah termotivasi dan merasa dihargai, menurut penelitian tersebut. Oleh karena itu, disiplin etika memperkuat posisi guru sebagai pendidik dan membangun budaya sekolah yang positif, damai, dan berpusat pada pembangunan karakter yang mulia.³⁰

c. Peran dan Fungsi Guru

1. Peran Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai sumber edukatif sekaligus sebagai pelaku utama dalam proses tersebut. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan pembelajaran seharusnya tidak

³⁰ Arzety Yohana et al., "Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman," *Jurnal Family Education* 4, no. 1 (2024): 16–22, <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.154>.

menjadi hambatan bagi guru, melainkan menjadi tantangan yang mendorong mereka untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi profesional secara lebih maksimal.³¹

Menurut Piaget, peran guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitator daripada sekadar penyampai ilmu. Pengetahuan tidak bisa begitu saja dipindahkan dari guru kepada siswa tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru perlu mengetahui tingkat kinerja dan tahap perkembangan kognitif mereka. Menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat kognitif mereka memberikan kontribusi lebih efektif terhadap pengembangan keterampilan berpikir. Jika materi terlalu rumit, siswa mungkin merasa bingung dan kehilangan minat. Materi yang terlalu sederhana juga kurang baik karena tidak cukup merangsang daya pikir siswa.³²

peranan guru dalam proses pembelajaran di sekolah (ruang kelas) lebih spesifik dalam arti sempit, yaitu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Peran guru adalah menciptakan lingkungan belajar dan memfasilitasi

³¹ Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

³² Udin Juhrodin, "Jean Piaget: Teori Dan Implementasi," 2022, 1–55.

pembelajaran. Role pertama berisi role yang lebih spesifik yaitu:

- 1) Guru sebagai model,
- 2) Guru sebagai perencana,
- 3) Guru sebagai pemimpin
- 4) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Dalam perannya sebagai perencana, guru dituntut untuk menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam rencana operasional. Tujuan umum harus diterjemahkan ke dalam tujuan operasional yang spesifik. Siswa harus dilibatkan dalam perencanaan untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Dalam peran ini, Guru kan selalu perlu membuat perencanaan sesuai dengan konteks masyarakat setempat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode pembelajaran yang harmonis, dan topik yang sesuai dengan minat siswa.³³

³³ Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.

2. Fungsi Guru

Terdapat 3 fungsi guru yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Fungsi instruktif

Fungsi ini berhubungan erat dengan peran guru sebagai pengajar. Sejak dahulu, mengajar telah menjadi tugas utama guru, yang mencakup menyampaikan berbagai informasi dan fakta kepada siswa, memberikan tugas-tugas, serta memeriksa atau mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

2. Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional berhubungan dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup mendidik siswa. Fungsi ini merupakan inti dari tugas guru, yaitu membimbing siswa agar tumbuh menjadi pribadi dewasa, sesuai dengan tujuan utama Pendidikan yakni proses memanusiakan manusia agar mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab secara moral atas setiap tindakan yang dipilihnya.

3. Fungsi Managerial

Fungsi manajerial berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola kelas, di mana guru bertanggung jawab dalam mengatur administrasi kelas untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mampu mengelola situasi di lingkungan sekolah tempatnya bertugas, bahkan turut berperan dalam mengatur atau terlibat dalam berbagai kegiatan di masyarakat. di dalam pembelajaran.³⁴

Guru juga dituntut memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan. Dalam perannya sebagai manajer, guru menjalankan empat fungsi utama: merencanakan tujuan pembelajaran, mengatur sumber belajar guna mencapai tujuan tersebut, memimpin dengan cara memberikan motivasi, dorongan, dan rangsangan kepada siswa, serta melakukan pengawasan untuk memastikan semua elemen berjalan sesuai dengan fungsinya demi tercapainya tujuan, khususnya tujuan pendidikan nasional.

³⁴ Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran."

2. Kedisiplinan Guru terhadap motivasi siswa

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa peran kedisiplinan guru memiliki dampak signifikan pada motivasi siswa. Guru yang selalu menghadirkan sikap yang positif, antusias dan komunikatif akan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan belajar bahwa kedisiplinan memiliki dampak yang signifikan pada motivasi belajar mereka, sehingga mereka akan bersedia belajar untuk belajar beberapa studi. Guru yang proaktif dalam proses pembelajaran tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga bertindak sebagai perantara yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan merangsang. Kedisiplinan guru yang setuju dengan sikap positif, sangat antusias, dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, untuk membangun hubungan emosional yang baik karena mereka sangat dihargai dan dipertimbangkan ketika siswa belajar. Hubungan antara peran kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan melalui interaksi sosial dan contoh-contoh dari kehidupan sekolah sehari-hari. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap proses pembelajaran dan menunjukkan kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dan tanggung jawab akan memiliki tempat tersendiri di hati siswa.

Menurut Sardiman (2018), guru sebagai motor penggerak dalam pendidikan seharusnya mampu menjadi sumber inspirasi

dan motivasi, salah satunya melalui sikap disiplin yang ditunjukkannya. Kedisiplinan guru memberikan pesan kepada siswa bahwa pendidikan merupakan hal serius yang harus ditanggapi dengan serius. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari nilai-nilai dan karakter yang ditanamkan guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa yang mendapatkan contoh-contoh seperti itu cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar dan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap pelajaran di sekolah.³⁵

Hamzah menggambarkan bahwa antusiasme pada guru kelas dapat mengomunikasikan energi positif kepada siswa dan energi positif untuk menjadi lebih antusias. Sikap komunikasi guru juga sangat penting untuk membangun interaksi dinamis di kelas. Ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, pertanyaan, jawaban, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi, tetapi juga membuat mereka lebih aman, didorong untuk mengekspresikan pendapat mereka dan mengeksplorasi pengetahuan baru.³⁶

³⁵ A. M. Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.," 2018.

³⁶ Hamzah b. Uno, "Motivasi Dalam Pembelajaran," *Jakarta: Bumi Aksara.*, 2019.

a. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Wina Sanjaya menyatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Rendahnya prestasi siswa seringkali bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena tidak termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi maksimalnya.³⁷

Motivasi belajar juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afek (emosi) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.³⁸

Dalam teori perilaku yang diperkenalkan oleh B. F. Skinner memberikan pendekatan yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pandangan Skinner, tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh stimulus dan hasil yang mereka alami. Dalam konteks pendidikan, metode ini bisa digunakan dengan sistem penguatan positif yang memotivasi siswa agar lebih baik dalam perilaku dan pembelajaran. Skinner mengemukakan

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan* (Jakarta:Kencana, 2010).

³⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

bahwa penguatan positif yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat perilaku yang diinginkan, sehingga siswa termotivasi untuk terus melanjutkan tindakan tersebut. Salah satu penerapan dari teori behaviorisme adalah memberikan penghargaan atau penguatan setiap kali siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penghargaan ini dapat berupa pujian, stiker, atau poin yang bisa dikumpulkan untuk mendapatkan hadiah tertentu . Sistem penghargaan ini bertujuan untuk memperkuat tingkah laku positif siswa dan menambah rasa percaya diri mereka. Selain itu, pemberian penghargaan juga bisa mendorong persaingan sehat di antara siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Penguatan positif ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga memberi dorongan bagi mereka untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Berdasarkan teori behaviorisme perilaku B. F. Skinner, proses pembelajaran berlangsung melalui reinforcement. Pengajar yang menggunakan disiplin dengan cara meningkatkan perilaku positif dan memberikan hukuman yang teratur bisa memperbaiki

³⁹ Luh Putu et al., "Implementasi Teori Behaviorisme Skinner Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V" 8 (2025): 2392–96.

tingkah laku belajar siswa. Tindakan disiplin dari guru berfungsi sebagai rangsangan yang direspon siswa dengan meningkatkan keterlibatan dalam belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak menyukainya maka ia berusaha untuk membatalkan atau menghindari perasaan tidak menyenangkan itu dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, walaupun motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi tersebut berasal dari dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang meningkatkan motivasi belajar seseorang.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran besar dalam belajar dan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) sebagai berikut:

- a. Ada hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Ada harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Ada penghargaan dalam belajar,
- e. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan

f. Ada lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator ini digunakan sebagai ukuran apakah peserta didik memiliki motivasi sebagaimana yang diharapkan. Indikator tersebut jika dibedakan dalam kategori motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut: motivasi intrinsik dapat dilihat melalui adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁰

3. Fungsi Motivasi Belajar

Salah satu peran penting motivasi belajar adalah sebagai penggerak atau motivator. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai kekuatan yang menggerakkan keinginan siswa untuk memulai proses belajar. Hamzah Uno (2011:30) menekankan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku ke arah tujuan tertentu. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi didorong untuk mulai belajar, memperhatikan pelajaran di kelas, dan menyelesaikan tugas dengan tekun.⁴¹

⁴⁰ Uno, "Motivasi Dalam Pembelajaran."

⁴¹ Dr.Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 2006.

Fungsi motivasi dalam proses belajar yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya adalah:

- 1) Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas
Setiap perilaku seseorang disebabkan oleh dorongan internal yang disebut motivasi, tergantung dari motivasi orang tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, yang membantu guru menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai bagus.

- 2) Tindakan setiap orang sebagai direktur pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Sudah diputuskan. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai pendorong usaha dan kinerja. Motivasi belajar yang baik akan membuahkan hasil yang baik.⁴²

4. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri tanpa dipengaruhi oleh faktor luaran karena setiap individu memiliki keinginan bawaan

⁴² Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>.

untuk bergerak melakukan sesuatu. Seseorang yang bertindak dengan dorongan motivasi dalam dirinya baru akan merasa puas ketika berhasil mencapai hasil dari tindakan tersebut. Contohnya, seseorang yang senang membaca dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dinikmatinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini muncul karena dipengaruhi faktor eksternal, seperti ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain sehingga membuat siswa bersedia belajar dalam situasi tersebut. Contohnya, siswa yang sedang menyelesaikan Mengerjakan tugas rumah hanyalah sebagai bentuk ketaatan kepada guru, jika tidak dilakukan maka guru akan marah.⁴³

B. Perspektif Teori Dalam Islam

a. Kedisiplinan Guru

Kehadiran seorang guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tak tergantikan. Meskipun teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat, namun keberadaan seorang guru tetap sangat penting. Namun, masih ada fenomena di dunia pendidikan yang menunjukkan bahwa masih ada guru yang melaksanakan tugasnya

⁴³ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 117–34.

tanpa tanggung jawab dan belum mencapai tingkat keteladanan yang seharusnya.

Di jelaskan pada ayat Al-Asrh Ayat 1-3⁴⁴ ;

وَالْعَصْرِ ١
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya ;

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabara.*

Dalam surah Al-Asrh ayat 1-3, terdapat pembelajaran tentang kedisiplinan. Surah Al-‘Ashr menegaskan bahwa waktu adalah aset yang sangat berharga, dan manusia akan mengalami kerugian jika tidak memanfaatkannya dengan baik. Dalam konteks pendidikan, peran guru sangatlah penting sebagai teladan dalam menghargai waktu dan menunjukkan kedisiplinan. Seorang guru yang disiplin tidak hanya datang tepat waktu dalam mengajar, tetapi juga konsisten dalam membina akhlak, memberikan nasihat dalam kebenaran, serta membimbing dengan penuh kesabaran, seperti yang tercermin dalam ayat ketiga Surah Al-‘Ashr. Dalam Pendidikan kedisiplinan memiliki

⁴⁴ Al-Qur’an Kemenag, ‘Surah Al-‘Ashr Ayat 1-3’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/103?from=1&to=3>> [accessed 28 Juni 2025].

peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian seorang guru maupun siswa. Dalam konteks agama, Al-Qur'an memegang peranan penting sebagai sumber utama nilai-nilai pendidikan kedisiplinan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surah Al-Ashr ayat 1-3, memberikan pedoman yang kokoh bagi individu untuk menjalani hidup dengan disiplin dan rasa tanggung jawab. Dengan memahami serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan tersebut, individu berpotensi untuk mencapai kehidupan yang lebih produktif, bermakna, dan harmonis, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁵

b. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dan esensial dalam pandangan Islam. Meningkatkan pengetahuan umat atau hamba Allah adalah tindakan yang sangat disarankan dalam konteks ini. Rasulullah Muhammad SAW memberikan perintah tersebut dengan tujuan agar pengetahuan Islam dapat menguatkan dan meningkatkan martabatnya, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

Motivasi di sini dapat dipahami sebagai respons terhadap tindakan yang diambil. Motivasi muncul sebagai hasil dari dorongan yang berasal dari suatu tujuan. Tujuan ini memiliki hubungan yang erat

⁴⁵ Anshar Muh, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16421>.

⁴⁶ Harmalis Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51–61, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.

dengan kebutuhan, karena tanpa adanya kebutuhan, motivasi tidak akan terbentuk.

Hal ini sesuai dengan analisis pada al-Qur'an surah ar-Ra'du ayat⁴⁷ 11 :

أَمْرٍ مِنْ يَحْفَظُونَهُ هِ خَلْفٍ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقِبَتٌ لَهُ
أَرَادَ وَإِذَا بَانَفُسِهِمْ مَا غَيْرُ وَآيٍ حَتَّى يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدًّا فَلَا سُوءًا يَقُومُ اللَّهُ

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S: Ar-ra'd : 11)

Dalam ayat tersebut, terdapat kata يُغَيِّرُ yang bermakna mengubah, sedangkan makna kata يُغَيِّرُ pada kalimat إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ Artinya, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka mau mengubah diri mereka sendiri terlebih dahulu. Jika kita menganalisis dari sudut pandang pendidikan, kita akan mendapati bahwa Allah memotivasi kita untuk menyadari bahwa perubahan sejati hanya dapat dimulai dari diri kita sendiri. Allah telah menegaskan

⁴⁷ Al-Qur'an Kemenag, 'Al-Ar-Ra'd Ayat 11' < <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43> > [accessed 28 juni 2025]

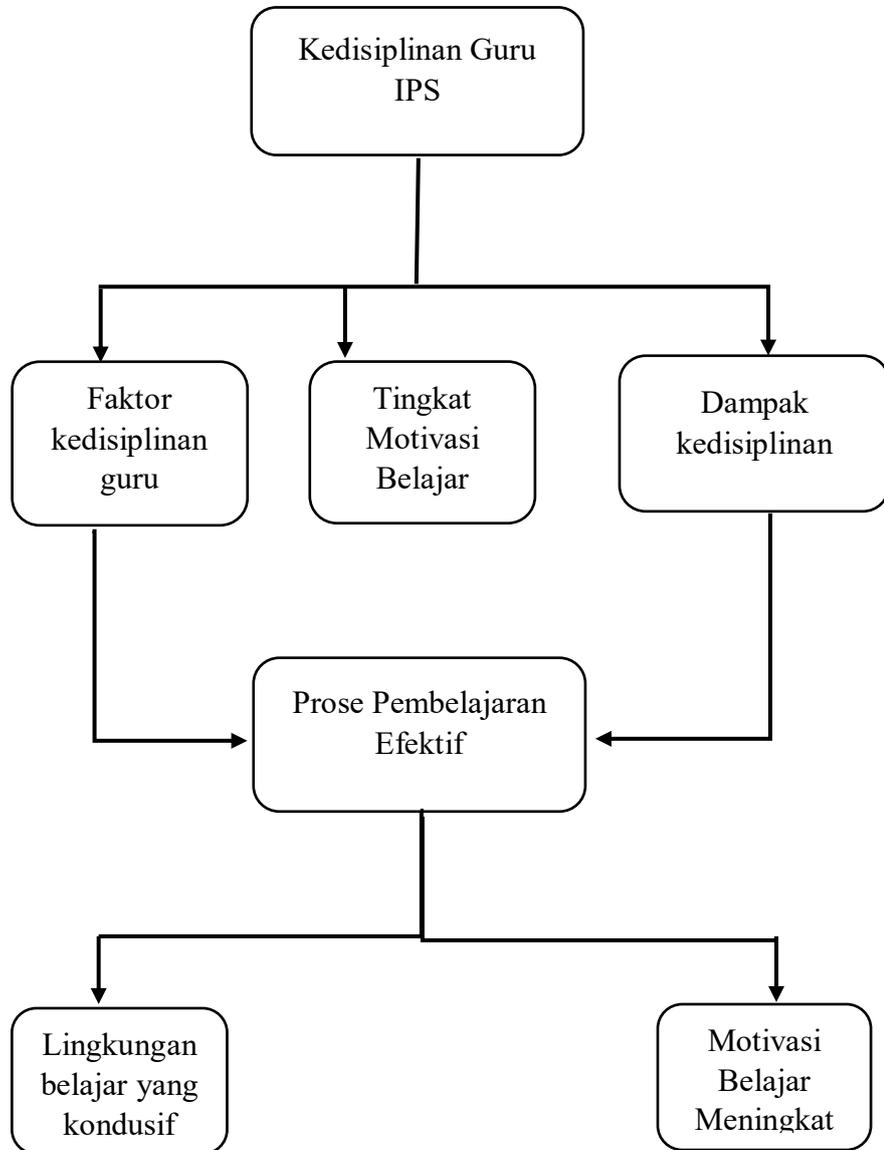
bahwa dia tidak akan mengubah kondisi seseorang kecuali melalui usaha yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Poin ini memberikan motivasi bagi kita untuk terus berjuang demi meraih cita-cita yang kita impikan.⁴⁸

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah gambaran umum atau rencana yang disusun oleh peneliti untuk memandu proses kegiatan penelitian. Pemahaman awal yang disorot pada gejala-gejala tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian adalah kerangka berfikir. Kemudian, terjadi permasalahan dalam penelitian ini. Menjadi fokus penelitian. Seperti yang tercantum dalam judul, fokus penelitian ini adalah kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Karangploso. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena Guru IPS yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah tersebut masih sering meninggalkan kelas, karena adanya tugas sebagai kepala sekolah. Dengan adanya masalah tersebut siswa-siswi banyak sekali mempengaruhi motivasi belajar siswa

⁴⁸ Megi Sudirman and Alfauzan Amin, "Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11," *Annizom* 7, no. 3 (2022): 186, <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari judul yang diterapkan oleh peneliti yaitu mengenai “Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso, Kab.Malang.” Maka dari itu pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik. Dalam hal ini, peneliti ingin menggali dan memahami bagaimana kedisiplinan guru IPS terbentuk dan dijalankan dalam konteks pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Moleong, Bogdan dan Taylor menggambarkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Dia mengatakan pendekatan ini berfokus secara holistik pada latar dan orangnya. Dalam hal ini, individu dan organisasi

harus dilihat sebagai bagian dari keseluruhan, bukan terisolasi menjadi variabel dan hipotesis.⁴⁹

Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam mengenai Pengaruh Kehadiran Guru IPS di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso Kerebet, Kab. Bululawang, Kota Malang. Kemudian untuk mengetahui pengaruh hadirnya guru dikelas terhadap motivasi belajarnya.

Studi kasus, menurut John W. Creswell, merupakan salah satu dari lima pendekatan dalam penelitian kualitatif yang difokuskan untuk menggali secara mendalam suatu kasus atau fenomena dalam konteks yang spesifik, terbatas oleh waktu dan tempat. Fokus utama dari studi kasus adalah pada satu entitas atau sistem yang disebut “kasus” bisa berupa individu, kelompok, program, peristiwa, atau institusi—yang diteliti secara menyeluruh dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, hingga materi audio-visual. Studi kasus dianggap memiliki kelemahan dalam hal objektivitas dan kuantifikasi, namun tetap digunakan secara luas di berbagai bidang ilmu sosial dan pendidikan karena kemampuannya memberikan pemahaman kontekstual dan deskriptif yang mendalam. Dalam studi kasus, peneliti berperan aktif dalam menggambarkan konteks sosial, sejarah, budaya, atau ekonomi tempat

⁴⁹ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.

kasus itu berada. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu menyusun narasi yang holistik dan kaya data, sehingga relevan untuk mengangkat isu-isu yang bersifat kompleks atau fenomena unik yang membutuhkan eksplorasi menyeluruh.⁵⁰

Meskipun sistem terikat ini terikat pada waktu dan tempat, insiden dapat diselidiki berdasarkan program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah suatu studi di mana seorang peneliti mempelajari suatu fenomena (kasus) tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mendalaminya secara rinci dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data serta penelitian yang mengumpulkan berbagai data. Prosedur informasi mendalam selama periode waktu tertentu. Disini penulis meneliti di sekolah SMP Islam Karangploso lebih tepatnya kelas 7.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan dan merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Karangploso yang berlatarkan di Jl. Panglima Sudirman No.77, Karangploso, Girimoyo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152.

⁵⁰ Yani Kusmarni, "STUDI KASUS (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni," 1989, 1–12.

⁵¹ Dimas Assyakurrohim et al., "Case Study Method in Qualitative Research," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

Peneliti memilih SMP Islam Karangploso sebagai objek maupun tempat penelitian karena SMP Islam Karangploso merupakan sebuah madrasah dalam lingkup yayasan yang memiliki tujuan untuk membenahi, dan membentuk karakter siswa melalui penerapan program baru pemerintah yaitu profil pelajar pancasila. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni dari hasil observasi menunjukkan bahwa lokasi tersebut sangat berbeda dengan lokasi lainnya, Salah satu alasan utama memilih sekolah ini adalah karena pengajar IPS di SMP Islam Karangploso mengajar di setiap tingkat (VII, VIII, dan IX). Dengan jangkauan pengajaran yang luas seperti ini, guru IPS memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola waktu mereka dengan baik, memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa, dan tetap konsisten dalam menegakkan disiplin di semua kelas yang mereka ampu. Ini menjadikan disiplin guru bukan hanya sekadar norma yang harus diikuti, tetapi menjadi inti dari proses belajar yang terus-menerus di semua kelas.

Kedisiplinan guru dalam mata pelajaran IPS terlihat dari bagaimana mereka mengatur jadwal, memulai pelajaran tepat waktu, memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas, dan secara teratur menerapkan aturan di kelas. Mengingat mereka mengajar di kelas yang besar, para guru perlu memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik serta sikap yang tegas agar semua siswa menerima pengalaman belajar yang setara dan berarti. Hal ini sangat penting dalam penelitian karena secara langsung berdampak pada motivasi siswa untuk belajar di setiap tingkatan kelas.

Di samping itu, SMP Islam Karangploso dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan sekolah yang terbuka dan kooperatif. Dukungan dari pihak sekolah memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data lainnya. Keberagaman karakteristik siswa dalam hal latar belakang dan motivasi belajar menjadikan sekolah ini ideal untuk secara langsung mendemonstrasikan hubungan antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam bidang IPS.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti terjun langsung kelapangan sebagai instrumen utama dan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian alamiah yang mencakup tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini selain sebagai instrumen peneliti, peneliti juga sebagai pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif sendiri seperti alat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Alat-alat lain, seperti angket, tes, film, dan pita rekaman, hanyalah alat bantu yang digunakan jika diperlukan; akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa alat-alat tersebut tidak bisa menggantikan peran manusia sebagai pengganti peneliti.⁵² Pada dasarnya, kehadiran peneliti di

⁵² Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

lapangan sangat penting untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dibuktikan secara alami dalam penelitian tersebut.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk menggali informasi lebih mendalam yang berkaitan dengan upaya peran kehadiran guru terhadap motivasi siswa di SMP Islam Karangploso. Peneliti akan datang ke lokasi penelitian pada waktu yang telah ditentukan guna melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, kehadiran sangat diperlukan untuk mendapat data yang real dan asli secara utuh.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini juga mengikut sertakan Guru dan peserta didik di SMP Islam Karangploso sebagai objek utama untuk mengamati bagaimana motivasi setiap siswa dalam belajar selama proses pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, individu yang menjadi subjek penelitian disebut informan, yaitu mereka yang memberikan berbagai informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Informan utama (key informan) dalam proses penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena beliau merupakan tenaga pengajar di lembaga pendidikan tersebut.

⁵³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:, 2025.) Hal 9

Tabel 3.1 informan dalam penelitian ini :

No	Nama	Jabatan
1.	Winarti	Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial
3.	Siswa-siswi	Kelas VII
4.	Siswa-siswi	Kelas VIII

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah pokok bahasan dari mana data penelitian diperoleh. Apabila suatu penelitian menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden. Sebagai orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.⁵⁴ Data yang diambil dipenelitian dituju yaitu SMP Islam Karangploso. Berdasarkan sumbernya, data ada dua macam yaitu ;

1. Data Primer

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden dan informan berbeda. Responden merupakan sumber data tentang berbagai gejala yang berkaitan dengan emosi, kebiasaan, sikap, motivasi, dan kognisi. Dalam data primer, suatu sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi.⁵⁵ Berikut

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

⁵⁵ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

informan yang diambil untuk data primer, yaitu guru mata pembelajaran IPS, dan siswa kelas VII & VIII SMP Islam Karangploso.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung melalui media yang tidak termediasi (diperoleh dan dicatat dari orang lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau catatan sejarah (data dokumen) yang dikumpulkan dalam arsip yang diterbitkan atau tidak diterbitkan.

Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, lembaga pendidikan, buku, laporan, jurnal dan bentuk dokumen segala informasi yang berkaitan tentang Pengaruh Kehadiran Guru dikelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sumber data yang didapatkan saat melakukan penelitian dikelas VII dan VIII di SMP Islam Karangploso ini yaitu absensi terkait kehadiran siswa, jurnal guru dan absensi kehadiran guru.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen non-manusia (kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll.) juga dapat digunakan, namun fungsinya terbatas untuk mendukung pekerjaan peneliti sebagai alat yang penting.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis untuk wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi. Tergantung pada metode yang digunakan, instrumen ini diset

but panduan observasi, panduan wawancara, angket, panduan dokumen, dan lain-lain.⁵⁶

Tabel 3.2 Intrumen Penelitian

Informan	Pedoman Instrumen
Guru IPS di SMP Islam Karangploso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang Kedisiplinan 2. Strategi penegakan disiplin 3. Hambatan penerapan disiplin 4. Dampak disiplin terhadap motivasi 5. Perubahan sikap belajar siswa 6. Strategi membangun suasana positif 7. kedisiplinan sebagai faktor penentu motivasi belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan terbentuknya lingkungan belajar yang positif.
Peserta didik SMP Islam Karangploso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi terhadap perilaku disiplin guru IPS 2. Respon siswa saat guru menunjukkan disiplin 3. Dampak ketidakdisiplinan guru 4. Motivasi belajar siswa 5. Konsekuensi ketidakdisiplinan guru 6. Hasil belajar dan pemahaman 7. Suasana kelas dan kenyamanan belajar

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan point penting dari penelitian dan teknik ini merupakan rancangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan datanya merencanakan perolehan informan, bahan – bahan dan keterangan yang dapat dipercayai serta keberhasilan

⁵⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Instrumen Pengumpulan Data," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

penelitian itu tergantung dari teknik pengumpulan datanya berikut dijelaskan pembagian tekni pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan penelitian untuk mencari informasi dengan terjun langsung kelapangan. Observasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mempublikasikan penelitian yang dilakukan.⁵⁷

Dalam hali ini, peneliti langsung berada di lingkup sekolahan dan makalah penelitian yang telah dilakukan, dan melihat langsung apa yang terjadi didalam kelas. Observasi ini dilakukan peniliti untuk mengamati proses pembelajaran IPS mengenai mengenai Pengaruh Kehadiran Guru IPS di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.

2. Wawancara

J.Noor dalam Susan Stainback, membagi observasi partisipan menjadi empat bagian: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan terakhir partisipasi penuh. Dari penjelasan di atas maka peneliti memahami bahwa observasi adalah pengamatan terhadap

⁵⁷ Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴ M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² and ⁴Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian 2*, no. 6 (2023): 784–808.

objek penelitian dan observasi bertujuan untuk memahami fenomena yang diamati dan memperoleh pengetahuan tentangnya.⁵⁸

Wawancara harus terbuka, agar membebaskan narasumber mengungkapkan dirinya apa adanya, berdasarkan pengetahuan, pendapat, dan pengalamannya. Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan tentang sumber untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, jawaban dan informasi dari sumber dapat menjawab sebagian permasalahan yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun responden yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru Pendidikan IPS di SMP Islam Karangploso dan peserta didik kelas VII SMP Islam Karangploso. Adapun guru IPS yang akan diwawancarai yaitu Ibuk Winarti, S.Pd selaku guru IPS kelas 7 dan 8.

3. Dokumentasi

Dokumen (dokumen) dalam arti luas adalah segala metode pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologis.⁵⁹ Dokumen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dokumen berupa rekaman hasil penelitian dengan responden, catatan hasil wawancara, foto wawancara, kegiatan pembelajaran dan

⁵⁸ J. Noor, "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana," 2011, 1–23.

⁵⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

mengajar, video saat pembelajaran, foto daftar hadir siswa, jurnal Guru, dan absensi kehadiran guru.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk mengukur reliabilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik mengukur keandalan data dengan cara memverifikasi data dari berbagai sumber, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Tujuannya untuk membandingkan keakuratan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian divalidasi dengan menggunakan informasi dari dokumen dan observasi. Triangulasi terbagi menjadi dua pembahasan yakni:

a) Triangulasi Sumber

Metode ini diterapkan untuk menguji validitas/keabsahan data melalui proses triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah data yang relevan terkumpul, dilakukan analisis secara sistematis guna menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b) Triangulasi Teknik

Teknik verifikasi data ini memanfaatkan sumber data yang identik namun dianalisis melalui pendekatan yang berbeda. Tujuan utamanya

adalah untuk menjamin keabsahan data dengan mengintegrasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai tahapan akhir dalam memastikan kelengkapan hasil penelitian.

I. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pelacakan dan pengorganisasian catatan lapangan secara sistematis dari wawancara, observasi, dan bahan lainnya sehingga peneliti dapat melaporkan temuannya. Analisis data meliputi aktivitas pelacakan, pengorganisasian, penyelesaian, dan sintesis, mencari pola, dan memutuskan bagian mana yang akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data terus diulang secara berkelanjutan.⁶⁰

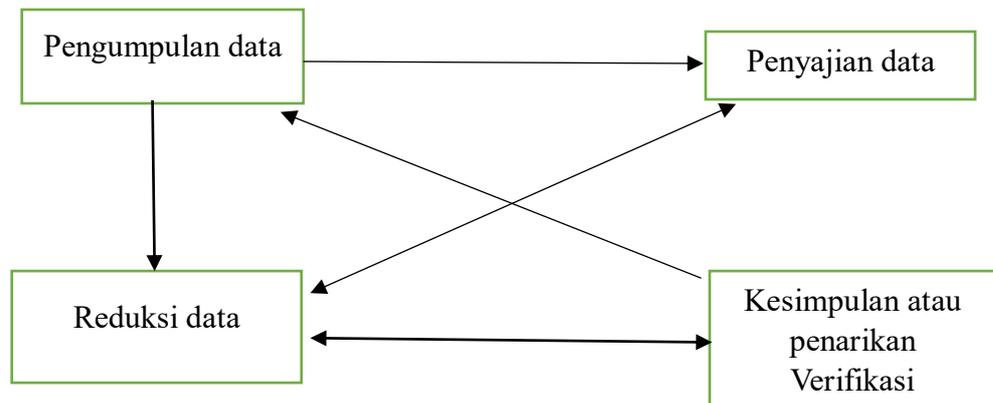
Penting juga di sini bahwa kegiatan pengumpulan data dan proses pengolahan data tidak terpisah satu sama lain, melainkan harus saling berhubungan. Karena keduanya terjadi pada waktu yang bersamaan. Format ini melingkar dan interaktif, bukan linier.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan maupun setelah mereka kembali. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis mengikuti model analisis interaktif yang

⁶⁰ Firman, "Analisis Data Dalam Kualitatif," *Article*, no. 4 (2015): 1–13.

⁶¹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings 1*, no. 1 (2021): 173–86.

diuraikan oleh Miles dan Huberman. Teknik-teknik yang digunakan dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶²



Tabel 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles Huberman

1. Redukasi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data terpilih semata-mata berdasarkan arahan penelitian termasuk kehadiran guru didalam kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso.

2. Penyajian Data

Menyajikan data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Menyajikan data dalam teks, tabel, dan dokumen. Jadi,

⁶² Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

berdasarkan pemaparan penelitian, memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu.

3. Penarikan Kesimpulan atau Vertifikasi

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari operasi dari pengaturan yang lengkap. Kesimpulannya juga telah diverifikasi, Periksa dengan meninjau pemikiran yang muncul di benak analis saat menulis, meninjau catatan lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Karangploso

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh penjelasan bahwa guru yang ada di SMP Islam Karangploso berjumlah 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Guru SMP Islam Karangploso

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki-laki	9	2	11
2	perempuan	9	2	11
Total		18	4	22

Sumber Data : Tata Usaha SMP Islam Karangploso⁶³

Keterangan :

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

⁶³ Data Guru SMP Islam Karangploso

- Singkatan :

1. PTK : Guru ditambah Tendik

SMP Islam Karangploso Kabupaten Malang memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 22 orang. Jumlah tersebut meliputi 18 orang tenaga kependidikan dan 4 orang asisten guru. Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, guru laki-laki berjumlah 9 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dengan pembagian tersebut, maka jumlah tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 11 orang. Dengan pembagian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proporsi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan.

Data ini hanya mencakup tenaga kependidikan yang telah disertai tugas dinas, yang berstatus aktif, dan yang terdaftar sebagai bagian dari sekolah menengah tersebut. Tujuan dari penyeimbangan jumlah guru dan tenaga kependidikan berdasarkan jenis kelamin adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, keberadaan tenaga kependidikan juga berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi dan pemberian layanan di sekolah

Selain data umum mengenai jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari keseluruhan guru yang ada di SMP Islam Karangploso, hanya terdapat satu orang guru yang secara khusus mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk semua tingkat kelas. Guru IPS ini mengajar dari kelas VII hingga kelas IX, secara langsung menunjukkan bahwa beban tanggung jawabnya

cukup besar, baik dari segi jumlah siswa yang dibina maupun materi yang diajarkan.

Keberadaan guru IPS ini menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena perannya tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa melalui kedisiplinan yang di terapkan. Guru IPS berperan sebagai satu-satunya model dalam membentuk karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sikap, perilaku, cara mengelola kelas, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam penegakan aturan menjadi faktor-faktor utama yang sangat menentukan apakah siswa merasa termotivasi untuk belajar atau tidak.

Situasi ini memberikan peluang sekaligus tantangan tersendiri. Di satu sisi, guru IPS memiliki keleluasaan untuk membangun pendekatan pembelajaran yang konsisten karena tidak ada perbedaan gaya mengajar antar guru mata pelajaran sejenis. Namun di sisi lain, keterbatasan jumlah guru membuat proses belajar mengajar sangat bergantung pada kondisi dan kinerja satu individu tersebut. Jika guru tersebut disiplin, antusias, dan mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, maka besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kurang disiplin atau tidak konsisten dalam pendekatannya, maka hal itu dapat berdampak langsung pada rendahnya semangat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

Dengan demikian, posisi strategis guru IPS ini menjadikan perannya untuk membentuk lingkungan belajar yang disiplin serta mendorong motivasi belajar siswa pentingnya penelitian ini untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi peran kedisiplinan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso.

A. Faktor Internal Guru

a) Komitmen Profesional :

Dari observasi guru dikelas Guru yang memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawab profesinya menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kesiapan dalam menyampaikan materi, serta konsistensi dalam memberi evaluasi kepada siswa. Dari observasi di beberapa pertemuan, guru juga aktif melakukan pengecekan kehadiran, menegaskan aturan seragam sesuai jadwal bukan sekadar aturan, tapi juga bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan., dan membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Islam Karangploso, ditemukan bahwa komitmen profesional guru IPS merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru-guru yang memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawab profesinya menunjukkan disiplin yang tinggi dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kesiapan dalam menyampaikan materi, serta konsistensi dalam memberi evaluasi kepada siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen profesional akan datang sebelum bel masuk,

mempersiapkan media pembelajaran, serta menyampaikan pelajaran dengan runtut dan penuh semangat.

Faktor-faktor ini bisa berasal dari individu guru itu sendiri (internal), misalnya komitmen profesional, rasa tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan kemampuan dalam mengajar. Di samping itu, ada juga faktor dari luar seperti dukungan dari sekolah, suasana belajar, karakter siswa, dan aturan umum yang diterapkan di sekolah. Semua elemen ini memengaruhi seberapa baik guru dapat menjalankan perannya dalam disiplin dan bagaimana hal tersebut berdampak pada semangat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPS. Hal tersebut juga dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Winarti, S.Pd yang merupakan guru mapel IPS di SMP Islam Karangploso.

Pertama, kehadiran siswa di dalam kelas dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam disiplin. Pengajar menekankan bahwa jika siswa tidak hadir, hal itu akan berdampak langsung pada keterlambatan mereka dalam memahami pelajaran dan tugas yang diberikan, yang pada akhirnya bisa memengaruhi semangat belajar siswa. Dengan demikian, pengawasan kehadiran setiap hari menjadi bagian penting dari pengawasan disiplin.

"Bentuk kedisiplinan pertama yang saya tekankan adalah kehadiran. Kalau siswa tidak hadir, otomatis dia akan tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tugas-tugas pun akan

terbengkalai. Jadi absensi itu penting untuk memastikan mereka tetap terlibat."⁶⁴

Kedua, Bu Winarti juga menerapkan disiplin melalui ketentuan tentang pakaian. Meskipun ketentuan ini tidak terlalu ketat, pendidik tetap menekankan signifikansi seragam sebagai metode untuk mengajarkan tanggung jawab kepada murid. Pendidik mengerti bahwa murid kadang menghadapi beberapa kendala, sehingga ketentuan diterapkan dengan cara yang fleksibel dalam kondisi-kondisi tertentu.

"Kita juga memperhatikan kerapian pakaian. Misalnya, kalau hari itu harus pakai seragam biru putih, ya seharusnya pakai itu. Tapi kadang ada siswa yang pakai bawahannya beda warna. Kalau memang alasannya mendesak, kami masih bisa ditoleran, yang penting ada komunikasi."⁶⁵

Ketiga, Bu Winarti juga menekankan signifikansi disiplin waktu dalam pengumpulan tugas. Murid-murid didorong untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Menurut pengajar, keaktifan dalam menyelesaikan tugas tidak hanya mencerminkan tanggung jawab siswa tetapi juga membantu mereka belajar keterampilan pengelolaan waktu yang efektif.

"Yang ketiga itu soal ketepatan waktu. Saya biasakan siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai deadline. Itu penting supaya mereka belajar bertanggung jawab, dan juga supaya

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

tidak menunda-nunda. Kalau mereka terbiasa tepat waktu, mereka juga akan lebih semangat dan teratur dalam belajar."⁶⁶

Dalam usaha untuk menegakkan disiplin di kelas, pengajar memiliki peranan tidak hanya sebagai pemandu dalam proses belajar, melainkan juga sebagai mentor perilaku dan pengembang karakter siswa. Namun, dalam kenyataannya, menerapkan disiplin bukanlah hal yang mudah. Pengajar sering kali mengalami berbagai rintangan, mulai dari faktor internal siswa serta kondisi lingkungan di sekitar, sampai dinamika kelas yang bervariasi.

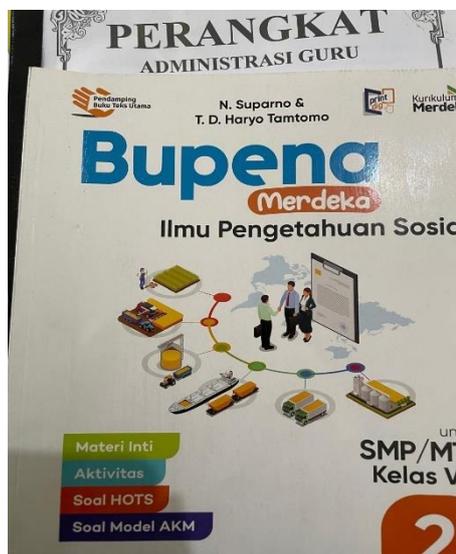
Kemudian, Dalam sektor pendidikan, keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya bergantung pada mutu pengajaran dari guru, tetapi juga pada lingkungan sekolah yang mendukung dan terkoordinasi. Salah satu faktor penting untuk menciptakan proses belajar yang efisien adalah penerapan disiplin di dalam kelas. Disiplin bukan hanya sekadar mengikuti aturan, melainkan juga merupakan fondasi untuk membangun karakter, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mendorong semangat belajar siswa. Namun, dalam implementasinya, penerapan disiplin di kelas tidak dapat berjalan dengan baik jika guru dibiarkan bertindak sendiri tanpa dukungan dari lingkungan sekolah.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

b) Kesiapan Mengajar :

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa kesiapan mengajar guru IPS tampak dari berbagai aktivitas konkret yang dilakukan sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Saat peneliti hadir di kelas, guru terlihat telah membawa perlengkapan ajar seperti buku pegangan, RPP, dan media visual seperti peta atau gambar ilustratif yang relevan dengan topik. Guru juga telah menulis tujuan pembelajaran di papan tulis, sebagai panduan bagi siswa untuk mengetahui arah pembelajaran hari itu.

Gambar 4.1 Buku Pegangan Guru



Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru IPS, Ibu Winarti, beliau menyampaikan bahwa:

“sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas, saya sudah menyiapkan materi sebelumnya. Jadi, ketika saya udah di

kelas dan memulai pembelajaran saya udah siap untuk menyampaikan materinya pada anak-anak, kesiapan mengajar sangat berdampak sekali, kesiapan saya dalam menyusun materi yang akan disampaikan pada siswa, sangat berdampak pada perhatian siswa.”⁶⁷

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya komitmen profesional dan tingkat kedisiplinan internal yang tinggi dari seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Kesiapan dalam mengajar tidak hanya terbatas pada kelengkapan perangkat ajar, tetapi juga mencakup penguasaan terhadap materi pelajaran, perencanaan strategi pembelajaran, serta kesiapan mental dalam menghadapi berbagai dinamika yang terjadi di kelas. Guru yang telah mempersiapkan diri sebelum proses belajar dimulai umumnya sudah memahami jalannya pembelajaran hari itu, mampu mengantisipasi kemungkinan hambatan, dan memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kesiapan ini sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, terutama dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa sejak awal kegiatan belajar berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, kesiapan guru saat memulai pembelajaran tercermin dari kemampuannya mengatur langkah awal seperti mengawali pelajaran dengan salam dan doa, mencatat kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan topik hari

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso, 27 mei 2025

ini, serta memberikan gambaran umum mengenai isi pelajaran. Guru yang menjalankan tahapan-tahapan ini secara konsisten akan menciptakan citra sebagai pendidik yang disiplin dan profesional di mata siswa. Akibatnya, suasana kelas menjadi lebih tertib, terfokus, dan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sikap serius dan penuh semangat. Kesiapan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan mempersiapkan materi, metode, serta media pembelajaran secara matang, guru mampu menciptakan proses belajar yang lebih terstruktur dan menarik bagi siswa.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Ibu Winarti yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengawali pembelajaran merupakan wujud konkret dari kedisiplinan profesional yang memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses belajar siswa. Kesiapan ini menjadi fondasi terciptanya suasana pembelajaran yang teratur, serta berperan dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru yang memulai pembelajaran dengan persiapan yang matang secara tidak langsung memberikan pesan yang kuat kepada siswa bahwa kegiatan belajar merupakan hal yang penting dan patut dihargai.

⁶⁸ & Supriyadi Syafriani, "Manajemen Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama," *Studi Manajemen Pendidikan*, 2021, 120–129.

c) Kesadaran Moral :

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMP Islam Karangploso, terlihat bahwa guru IPS menunjukkan kesadaran moral yang tinggi dalam menjalankan tugas sehari-hari. Guru selalu hadir lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, menunjukkan komitmen terhadap waktu dan memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa. Selain itu, penampilan guru juga tampak rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam dinas harian, mencerminkan sikap hormat terhadap aturan sekolah dan profesi sebagai pendidik. Dalam berinteraksi dengan siswa dan sesama rekan kerja, guru menggunakan bahasa yang santun dan bersikap ramah, serta tidak menunjukkan sikap kasar atau merendahkan. Pola komunikasi yang etis ini secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk sikap sopan santun dan menghargai orang lain

Pentingnya kesadaran moral ini juga tercermin dalam wawancara dengan Ibu Winarti, guru IPS SMP Islam Karangploso.

Beliau menyatakan bahwa:

"Saya merasa, sebagai guru itu harus bisa jadi contoh. Kalau saya disiplin, datang tepat waktu, siswa juga akan meniru. dan memang background keluarga saya dari ABRI sehingga disiplin itu saya terapkan juga dalam keluarga, sehingga dalam keseharian-harianpun saya terapkan, nah semuanya itu cuman sebagai pemberi contoh kepada siswa. Saya sadar bahwa siswa

itu melihat dan meniru sikap kita. Jadi saya berusaha menjaga sikap, karena itu bagian dari tanggung jawab saya." ⁶⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Winarti tidak hanya melihat peran guru sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap positif, khususnya dalam hal kedisiplinan. Kesadaran ini menjadi dorongan utama baginya untuk terus menjaga integritas dan konsistensi dalam bersikap, meskipun tanpa adanya pengawasan langsung. Dengan menampilkan sikap disiplin secara berkelanjutan, guru turut menciptakan budaya belajar yang konstruktif di dalam kelas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi serta perilaku positif dari para siswa.

Kesadaran moral yang dimiliki guru berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang menyadari dirinya sebagai figur teladan akan lebih bijak dalam bertindak dan bersikap. Mereka memahami bahwa setiap perilaku, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan non-verbal, memiliki dampak langsung terhadap pembentukan nilai dan sikap peserta didik di lingkungan kelas. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa keteladanan moral dari guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, seperti kepatuhan terhadap

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso, 27 mei 2025

peraturan, tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta keteraturan dalam menjalani aktivitas pembelajaran.⁷⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral merupakan landasan utama dalam membentuk kedisiplinan guru yang konsisten dan memberikan dampak positif yang luas. Guru dengan tingkat kesadaran moral yang tinggi akan berusaha menunjukkan keteladanan melalui setiap perilakunya, dan sikap inilah yang menjadi pendorong utama munculnya motivasi belajar pada diri siswa. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan lebih tertib, terstruktur, dan bermakna karena dibangun melalui hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang saling menghargai serta menumbuhkan semangat untuk belajar.

d) Gaya mengajar Guru :

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di beberapa sesi pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso, terlihat bahwa gaya mengajar guru IPS, Ibu Winarti, mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa melalui diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, serta pemberian contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada

⁷⁰ S. Hidayati, A., & Rahmawati, "Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1) (2022): 44–56.

akhir sesi, guru secara rutin mengadakan sesi tanya jawab yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya hal-hal yang belum mereka pahami. Aktivitas ini membangun suasana pembelajaran yang hidup dan tidak membosankan.

Gaya mengajar yang menarik, variatif, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi dan menghargai kedisiplinan guru. Gaya mengajar guru IPS di SMP Islam Karangploso memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Pendekatan pengajaran yang beragam, tidak membosankan, serta melibatkan siswa secara aktif menjadi ciri khas guru yang tidak hanya menunjukkan kedisiplinan, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan kelas.

Guru yang dapat menyampaikan materi dengan berbagai metode, seperti diskusi kelompok atau sesi tanya jawab, terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dengan menggunakan gaya mengajar yang komunikatif dan responsif secara tidak langsung akan meningkatkan apresiasi siswa terhadap kedisiplinan mereka. Ini karena siswa akan merasakan adanya kesesuaian antara perilaku disiplin guru dan pendekatan pembelajarannya yang menarik. Siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh jika guru tiba

tepat waktu, mengajar dengan cara yang menghibur, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 4.2 Sesi tanya jawab

Gaya pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Winarti yaitu selalu mengaktifkan siswanya agar bertanya setelah proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi aktif ketika pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Winarti, dengan hasil sebagai berikut :

"Saya pribadi merasa bahwa gaya mengajar itu harus bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter siswa, apalagi saya memegang semua kelas mulai dari kelas 7-9. Contoh ketika saya mengajar dikelas Saya tidak bisa hanya ceramah dari awal sampai akhir. Biasanya saya selingi dengan tanya jawab, kadang saya beri contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, supaya mereka merasa pelajaran itu penting dan tidak membosankan. Kalau siswa sudah tertarik, mereka jadi aktif sendiri, dan saya lihat mereka jadi lebih disiplin juga. Mereka lebih menghargai waktu belajar dan lebih hormat sama guru. Jadi menurut saya, kalau kita disiplin tapi cara mengajarnya kaku, siswa malah bisa bosan. Tapi kalo

kita disiplin dan gayanya menyenangkan, siswa akan lebih semangat."⁷¹

B. Faktor Lingkungan Sekolah

a) Kebijakan dan Pengawasan Sekolah :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Karangploso, peneliti menemukan bahwa sekolah telah menerapkan sejumlah kebijakan kedisiplinan yang terstruktur dan konsisten, baik untuk siswa maupun guru. Aturan-aturan seperti kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam sesuai jadwal, serta pemanfaatan teknologi dalam tugas-tugas administratif telah dijalankan dengan baik. Sebelum memasuki ruang kelas, guru wajib melakukan absensi menggunakan sistem fingerprint yang telah disediakan sekolah sebagai bentuk pengawasan kehadiran secara akurat dan real time. Peneliti juga mengamati adanya pengawasan langsung dari pihak sekolah. Sistem ini menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga menyediakan mekanisme kontrol dan dukungan untuk memastikan bahwa seluruh warga sekolah menjalankan perannya secara disiplin dan profesional.

Sekolah yang menerapkan aturan yang jelas dan memiliki sistem pengawasan yang baik akan mendorong guru untuk bersikap

⁷¹ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

disiplin. Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Winarti

Dukungan yang datang dari lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam memperkuat usaha guru untuk menegakkan kedisiplinan. Dukungan ini dapat berupa kebijakan sekolah yang tegas dan konsisten, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan, partisipasi guru lainnya sebagai tim pengajar yang kompak, serta dukungan administratif dan moral dari staf sekolah. Apabila semua komponen sekolah memiliki visi dan motivasi yang seragam dalam menegakkan kedisiplinan, beban yang ditanggung guru akan berkurang, dan proses belajar mengajar akan menjadi lebih terarah dan bermakna. Bu Winarti juga mengatakan bahwa dukungan yang diberikan sekolah kepada guru untuk mendukung penerapan disiplin guru yaitu ;

"Fasilitas-fasilitas untuk mendukung kedisiplinan guru itu ada, misalnya jadwal kegiatan hari Senin harus tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan. Sekolah juga memberi dukungan seperti transportasi kalau ada kegiatan di luar. Itu semua bentuk fasilitas yang membantu kami tetap tertib dan disiplin, Sekarang ini semua serba digital. Sekolah mewajibkan guru membuat soal ujian secara online. Untungnya, sekolah juga menyediakan fasilitas seperti laptop agar kami bisa menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan tepat waktu,"⁷²

Dukungan seperti itu sangat penting karena membantu pendidik dalam melaksanakan perannya dengan baik, sekaligus membangun sistem kerja yang sistematis dan teratur. Apabila para guru merasakan dukungan dari institusi, mereka biasanya lebih termotivasi untuk mempertahankan disiplin, baik di ruang kelas maupun saat menjalankan tugas administratif.

b) Budaya sekolah :

Sistem nilai, kebiasaan, dan norma yang telah berkembang dan diterapkan di sekolah membentuk budaya sekolah. Budaya ini tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga pada perilaku, sikap, dan kedisiplinan guru. Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi ketertiban, disiplin, dan tanggung jawab bersama membentuk perilaku guru. Dari Observasi Peneliti di SMP Islam Karangploso, ada kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas

⁷² Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

yang sudah menjadi rutinitas. Kebiasaan ini secara tidak langsung meningkatkan kedisiplinan baik siswa maupun guru.



Gambar 4.4 membaca doa sebelum pembelajaran

Berdoa sebelum memulai pembelajaran dikelas memiliki makna spiritual dan menunjukkan awal proses pembelajaran yang terorganisir. Kegiatan ini menciptakan jalur yang jelas antara waktu non-akademis dan akademis. Di sana, guru dan siswa bergabung dalam suasana yang lebih serius dan terfokus. Guru yang melihat bahwa siswa terbiasa memulai kelas dengan doa didorong untuk beradaptasi dengan ritme disiplin ini. Ini menunjukkan bahwa budaya disiplin yang berlaku di antara siswa memberikan tekanan sosial yang positif bagi guru untuk menjaga ketertiban dan konsistensi di kelas.

Dalam wawancara dengan Bu Winarti selaku guru IPS, beliau menyampaikan pandangannya mengenai budaya membaca doa di awal pembelajaran yang telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah:

“Kalau di sini, siswa sudah terbiasa memulai pelajaran dengan membaca doa, dan yang saya terapkan saya akan mengawali pembelajaran saya selalu membiasakan siswa membaca sholawat nariyah. Biasanya saya masuk kelas, siswa sudah langsung tanpa aba-aba dari saya, karena itu sudah menjadi pembiasaan siswa itu sudah menjadi kebiasaan. Menurut saya, kebiasaan ini bagus karena secara tidak langsung membuat siswa lebih siap belajar, dan saya juga jadi lebih teratur saat mulai mengajar. Rasanya kurang pantas kalau saya masuk kelas terlambat atau tidak serius, sementara siswa sudah tertib lebih dulu.”⁷³

Kebiasaan membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran merupakan salah satu bentuk nyata dari budaya sekolah yang mampu menghadirkan suasana religius sekaligus terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika guru melihat siswa sudah siap, berdiri tertib, dan memulai pelajaran dengan doa, hal ini mendorong guru untuk merasa tidak pantas jika datang terlambat atau tidak mempersiapkan diri dengan baik. Situasi tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab serta dorongan moral bagi guru agar dapat menyesuaikan diri dengan ritme kedisiplinan yang telah terbangun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, rutinitas keagamaan seperti doa bersama tidak hanya membentuk kebiasaan positif bagi siswa, tetapi juga menjadi cerminan dan standar bagi guru dalam menjalankan sikap profesional di kelas.

Budaya semacam ini tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan, keteladanan yang konsisten dari para guru, serta

⁷³ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso

dukungan dari sistem manajemen sekolah yang terstruktur. Di SMP Islam Karangploso, misalnya, kegiatan membaca doa sebelum pelajaran telah menjadi bagian dari kebiasaan harian yang dilaksanakan secara rutin oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru IPS yang menjadi satu-satunya pengampu mata pelajaran tersebut. Guru tidak hanya memimpin doa, tetapi juga turut terlibat dalam irama kehidupan spiritual dan kedisiplinan yang telah mengakar kuat di sekolah tersebut. Keberadaan budaya religius dan tertib ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat membentuk perilaku guru yang lebih profesional, terorganisir, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam

Karangploso

a) Minat yang cukup baik terhadap mata pelajaran IPS

Dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII dan VIII SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik pada mata pelajaran IPS. Ini dapat dilihat dari beberapa indikator perilaku yang diamati selama pembelajaran. Misalnya, siswa sangat tertarik pada penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, dan sangat memperhatikan ketika guru mengaitkan materi IPS dengan kejadian atau peristiwa.

Kesiapan siswa untuk masuk ke kelas menunjukkan ketertarikan ini juga. Mereka juga menunjukkan postur tubuh yang

fokus, seperti duduk tegak, menghadap guru, dan menulis poin penting dari penjelasan. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan atau mendorong diskusi kelompok, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan mengungkapkan pendapat mereka atau menjawab pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional mereka dengan materi pelajaran.

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran berperan sebagai pendorong kuat dalam meningkatkan motivasi belajar, karena mereka merasa menikmati proses pembelajaran dan terdorong untuk memahami lebih mendalam. Siswa yang tertarik pada suatu topik umumnya menunjukkan sikap belajar yang lebih aktif, seperti tekun mencatat, berani bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, ketika materi yang disampaikan bersifat terlalu abstrak atau tidak dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa cenderung kehilangan fokus dan menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung.

Minat merupakan salah satu indikator utama dari motivasi belajar yang bersifat intrinsik. Ketika siswa merasa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Rasa ketertarikan ini akan menjadi dorongan internal yang kuat untuk terus belajar, menggali informasi, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, minat siswa terhadap pelajaran IPS

memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar yang konsisten dan berkelanjutan.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso tergolong cukup baik, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Tingkat minat ini dipengaruhi oleh relevansi materi yang disampaikan, metode pengajaran yang digunakan guru, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semakin besar ketertarikan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula semangat belajar yang tumbuh dalam diri mereka.

Dari wawancara Bu Winarti guru IPS mengungkapkan:

“Saya melihat cukup banyak siswa yang antusias saat mengikuti pelajaran IPS. Mereka biasanya aktif saat saya beri pertanyaan, atau ketika saya minta mereka mengaitkan materi dengan kejadian sehari-hari. Kalau materinya dekat dengan kehidupan mereka, misalnya soal sosial media, sejarah lokal, atau peristiwa di sekitar, mereka langsung tertarik dan ikut berdiskusi.”⁷⁵

Kemudian wawancara dengan Ayu Silvia Lestari peserta didik kelas VIII mengungkapkan:

“Iya, saya suka. Soalnya IPS itu sering nyambung sama kehidupan kita,”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS dan peserta didik kelas VIII di SMP Islam Karangploso, dapat disimpulkan bahwa

⁷⁴ B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*.

⁷⁵ Wawancara Ibu Winarti Guru IPS SMP Islam Karangploso

⁷⁶ Wawancara Ayu Silvia Lestari Siswa Kelas VIII SMP Islam Karangploso

minat siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong baik, terutama ketika materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru melihat bahwa keterlibatan siswa meningkat saat pembelajaran dikaitkan dengan contoh-contoh kontekstual seperti sosial media atau peristiwa aktual. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih tertarik belajar IPS karena materinya terasa relevan dan dekat dengan pengalaman hidup mereka. Ketertarikan ini menjadi faktor pendorong dalam membangun motivasi belajar yang aktif dan berkelanjutan dalam pembelajaran IPS.

b) Keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh observasi langsung yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Islam Karangploso, tingkat aktivitas siswa secara umum dapat dianggap baik. Aktivitas ini termasuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab dan mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas kelompok, dan memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Mereka duduk dengan sikap siap belajar, menyimak dengan saksama penjelasan, mencatat, dan tidak ragu untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya selama proses belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencermati bahwa siswa menunjukkan perhatian yang cukup tinggi saat guru menyampaikan materi pelajaran. Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pun terbilang aktif, terlihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Bahkan, ada pula siswa yang dengan inisiatif sendiri mengajukan pertanyaan untuk memperjelas hal-hal yang belum mereka pahami, yang mencerminkan adanya rasa ingin tahu serta keberanian dalam berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa terlibat dalam kerja sama tim yang baik dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menyampaikan hasil diskusinya secara lisan. Interaksi belajar seperti ini menunjukkan dinamika pembelajaran yang positif, dan menjadi salah satu indikator bahwa proses pembelajaran berjalan efektif.

Dari wawancara bu Winarti mengungkapkan:

“Saya biasanya mendekati mereka secara pribadi, ajak ngobrol dulu di luar diskusi, kasih semangat. Kalau diskusi, saya kelompokkan mereka dengan siswa yang aktif, supaya bisa tertular semangatnya. Saya juga selalu bilang ke mereka bahwa tidak apa-apa kalau salah, yang penting berani mencoba.”

Kemudian di kuatkan dengan wawancara dengan Mega Rahmaddani peserta didik yang aktif kelas VII :

“Saya suka. Soalnya bu guru ngajarnya enak”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara Mega Ramaddani siswa kelas VII SMP Islam Karangploso

Adapun hasil wawancara dengan Siti Aisyah peserta didik yang kurang aktif kelas VII :

“Suka sih, cuma kadang saya bingung sama materinya, jadi nggak berani jawab kalau ditanya.”⁷⁸

Meskipun begitu, peneliti juga mencatat bahwa tidak semua siswa menunjukkan keaktifan yang serupa. Terdapat beberapa siswa yang tampak kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak bersikap pasif, hanya menyimak tanpa ikut berkontribusi dalam sesi tanya jawab maupun dalam diskusi kelompok. Bahkan ketika diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mereka cenderung ragu atau memilih untuk diam. Kegiatan mereka lebih banyak diisi dengan mencatat materi tanpa menunjukkan respons yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri atau belum menemukan dorongan internal yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Situasi ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk mendorong siswa yang belum aktif untuk berpartisipasi. Mereka mungkin tidak melakukan aktivitas ini karena beberapa alasan, seperti tidak percaya diri, takut memberikan jawaban yang salah, atau tidak memahami materi dengan benar. Selain itu, mereka

⁷⁸ Wawancara Siti Aisyah siswa kelas VII SMP Islam Karangploso

mungkin belajar dengan cara yang lebih reseptif, karena mereka lebih suka mendengarkan daripada berbicara. Selain itu, variabel psikologis seperti mood siswa, kelelahan, atau bahkan keadaan keluarga di rumah dapat memengaruhi seberapa aktif siswa berpartisipasi di kelas.

c) Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Tugas

Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru merupakan aspek penting yang mencerminkan tingkat motivasi belajar serta kedisiplinan akademik mereka. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas VII SMP Islam Karangploso, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang positif terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru IPS, Ibu Winarti. Tugas tersebut meliputi pekerjaan individu maupun kerja kelompok, yang diberikan baik secara lisan selama proses pembelajaran maupun dalam bentuk penugasan tertulis dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan.

Sebagian besar siswa tampak berupaya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru. Mereka mencatat setiap penugasan dengan cermat, mengerjakannya baik di rumah maupun saat waktu istirahat, dan menyerahkan tugas tersebut tanpa perlu mendapat pengingat secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memiliki sikap disiplin serta rasa tanggung jawab yang cukup baik dalam menjalankan kewajiban akademik. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Meskipun demikian, hasil observasi juga mengungkapkan adanya sebagian siswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Beberapa dari mereka cenderung menunda pekerjaan, tidak mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, bahkan dalam beberapa kasus tidak mengerjakannya kecuali setelah mendapat peringatan dari guru. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi dalam hal motivasi dan tanggung jawab belajar di antara siswa. Ibu Winarti selaku guru IPS terlihat memberikan pendekatan yang bijak kepada siswa-siswa tersebut, dengan memberikan kesempatan tambahan dan pengingat secara personal agar mereka tetap menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Gambar 4.5 Peserta didik mengerjakan tugas



Dalam catatan observasi peneliti, terlihat bahwa pemberian tugas oleh Ibu Winarti telah dirancang secara terstruktur, dengan arahan yang jelas dan selaras dengan materi pembelajaran. Penugasan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta kemandirian dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tugas menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang perlu diselesaikan secara serius. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang termotivasi atau mengalami hambatan tertentu, tugas justru dapat menjadi tekanan yang berpotensi menurunkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dikuatkan dengan hasil Wawancara Guru IPS, Bu

Winarti beliau mengatakan :

“Tadi pagi saja, saya sudah masuk kelas, mengabsen, dan menagih tugas yang saya berikan tiga minggu yang lalu. Padahal kemarin saya sudah ingatkan bahwa hari ini adalah batas terakhir. Tapi tetap saja, ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Mereka hanya bilang, ‘Bu, besok saya kumpulkan,’ dengan alasan yang berulang seperti malas atau tidak semangat belajar.” Tugas-tugas saya kadang membutuhkan mereka untuk browsing, mencari informasi di internet. Tapi ada juga yang tidak punya fasilitas, seperti handphone atau akses internet di rumah. Jadi saya juga bingung, ingin menuntut tapi di sisi lain juga memahami kondisi mereka,”⁷⁹

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso secara keseluruhan berada pada kategori yang cukup memuaskan. Mayoritas siswa telah menunjukkan kesadaran dalam mengerjakan dan menyerahkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan konsistensi, sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan lebih intensif dari pihak guru. Untuk itu, guru diharapkan terus memberikan dorongan positif serta pendekatan individual agar seluruh siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang seimbang dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Pemberian tugas yang terarah dan konsisten dapat

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Winarti, Guru IPS SMP Islam Karangploso,

menjadi sarana efektif dalam menanamkan disiplin serta meningkatkan motivasi belajar, sekaligus membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

d) Motivasi Belajar Siswa Dapat Menurun

Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi motivasi belajar siswa. Pengamatan langsung peneliti pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dapat menurun dalam beberapa situasi. Ini terutama berlaku untuk situasi di mana guru tidak disiplin dalam mengajar, metode yang digunakan tidak variatif, dan lingkungan kelas tidak mendukung suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar adalah guru tidak disiplin dalam mengelola kelas. Peneliti menemukan bahwa guru tiba terlambat, tidak langsung memulai pelajaran dengan tertib, atau tidak konsisten dalam menjaga tata tertib kelas. Siswa menjadi tidak bersemangat dalam situasi seperti ini, dan suasana belajar menjadi tidak fokus. Sebagian siswa mengalihkan perhatian mereka ke hal lain, seperti bermain dengan alat tulis atau berbicara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakteraturan guru saat mengelola kelas dapat secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa menjadi bingung dan merasa pelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Kedua, sumber daya pembelajaran yang monoton atau tidak variatif juga berkontribusi

pada penurunan dorongan belajar. Peneliti menemukan bahwa ceramah tanpa kegiatan interaktif menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dalam beberapa kelas. Siswa yang awalnya fokus menjadi gelisah, berbicara dengan teman, dan tidak lagi memperhatikan penjelasan guru. Ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam, seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan pembelajaran, media visual, atau partisipasi langsung dalam latihan praktik yang berkaitan dengan pelajaran. Ketiga, suasana hati dan kesejahteraan siswa sangat dipengaruhi oleh kelas yang bising, tempat duduk yang sempit, pencahayaan yang buruk, atau ventilasi yang buruk. Peneliti menemukan bahwa siswa mudah teralihkan ketika kelas berantakan atau ada suara dari luar kelas.

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Afifah Fauzia salah satu siswa kelas VII yang menyampaikan pendapatnya jika guru tidak disiplin:

“Kalau gurunya datang telat tidak disiplin, atau masuk tapi lama mulainya, saya jadi kurang semangat belajarnya. Teman-teman juga biasanya jadi ramai sendiri. Jadi suasana kelasnya kayak nggak serius.”⁸⁰

Begitu juga wawancara dengan Fareshi Ferlin Samudra yang menyatakan :

“Iya, kalau guru nggak disiplin, ya semangat belajarnya jadi menurun. Kita nunggu-nunggu terus, kadang jadi malas.

⁸⁰ Wawancara dengan Afifah Fauzia , Siswa kelas VII SMP Islam Karangploso

Apalagi kalau gurunya nggak terlalu tegas di kelas, kita jadi kurang fokus juga.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan ketika tiga faktor utama terjadi secara bersamaan. Ketika guru tidak menunjukkan kedisiplinan, strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik, dan suasana belajar tidak mendukung, maka siswa menjadi kurang berminat dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan serta berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

3. Dampak Dari Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Karangploso

a) Meningkatkan Keteladanan dan Rasa Hormat Guru

Kedisiplinan guru tidak hanya mempengaruhi kelancaran kelas, tetapi juga mempengaruhi karakter dan persepsi siswa terhadap guru. Dalam konteks ini, kedisiplinan guru mencakup banyak hal, seperti waktu yang tepat untuk memulai pelajaran, konsistensi dalam mengajar, penyampaian materi pelajaran yang terstruktur, dan sikap profesional dalam membimbing siswa. Pengamatan langsung peneliti selama pembelajaran IPS di SMP

⁸¹ Wawancara dengan Faeshi Samudra, Siswa kelas VIII SMP Islam Karangploso

Islam Karangploso dan wawancara mendalam dengan siswa kelas VII dan VIII menunjukkan bahwa kedisiplinan guru IPS, khususnya Ibu Winarti, memengaruhi rasa hormat dan keteladanan siswa.

Selama pengamatan, guru IPS secara konsisten menunjukkan ketepatan waktu saat memulai kelas, mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memulai kelas dengan doa bersama, dan mengakhiri kelas dengan refleksi dan tugas yang sistematis. Guru juga secara konsisten mematuhi aturan di kelas dengan mengatur waktu diskusi, membimbing siswa dengan sabar, dan memberikan sanksi untuk pelanggaran. Ini semua meningkatkan kewibawaan guru terhadap siswa dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

Dalam wawancara dengan Muhammad Faiq Khairudin siswa kelas VII, salah satu responden menyampaikan:

“Menurut saya, guru IPS itu disiplin. Bu Winarti selalu masuk kelas tepat waktu dan langsung mulai pelajaran. Karena itu saya jadi segan. Kalau gurunya disiplin, saya juga jadi nggak enak kalau ngobrol atau telat ngumpulin tugas. Jadi saya lebih serius ikut pelajaran.”⁸²

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya mengatur ritme belajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti tanggung jawab, ketepatan waktu, dan keseriusan dalam belajar. Ketika guru tidak berperilaku dengan cara

⁸² Wawancara dengan Muhammad Faiq Khairudin, Siswa kelas VII SMP Islam Karangploso

yang bertentangan dengan prinsip kedisiplinan yang mereka ajarkan, rasa hormat siswa terhadap mereka secara alami meningkat.

Hal ini juga disamakan dengan Wawancara Aulia Cetta Cahya Siswa kelas VIII bahkan menyatakan hal yang lebih dalam mengenai keteladanan guru IPS, dia mengatakan:

“Saya merasa Bu Winarti itu bisa jadi contoh. Beliau tegas. Kalau beliau sudah disiplin, saya jadi ikut disiplin juga. Saya hormat karena beliau ngajarnya jelas dan nggak pernah sembarangan.”⁸³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh langsung terhadap tumbuhnya rasa hormat dari siswa serta menjadikan guru sebagai panutan dalam bersikap dan bertindak sehari-hari. Ketika siswa melihat bahwa gurunya bersikap jujur, adil, dan konsisten dalam menjalankan peran pendidik, maka mereka cenderung menyesuaikan perilaku mereka agar selaras dengan nilai-nilai dan standar yang diterapkan oleh guru tersebut.

Sejalan dengan itu, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan guru IPS di SMP Islam Karangploso memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya sikap keteladanan dan penghormatan siswa. Guru yang konsisten dalam menjalankan kedisiplinan tidak hanya mampu mengelola proses

⁸³ Wawancara dengan Aulia Oktavia, Siswa Kelas VIII SMP Islam Karangploso

pembelajaran secara efektif, tetapi juga berperan sebagai pembentuk karakter yang dihargai dan dijadikan panutan oleh peserta didik. Kondisi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, penuh semangat, serta berlandaskan nilai-nilai moral.

b) Menciptakan Suasana Belajar Kondusif

Salah satu komponen terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas adalah kedisiplinan guru. Guru yang disiplin tidak hanya melakukan tugas administratif dan akademik dengan tertib, mereka juga mampu menjaga ketertiban selama pelajaran berlangsung, dan menunjukkan sikap profesional yang konsisten. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa Kelas VII dan VIII di SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa guru IPS menunjukkan disiplin yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tenang, tertib, dan menyenangkan. Salah satu sifat yang sangat penting bagi seorang pendidik adalah disiplin. Seorang pendidik yang disiplin dapat membangun suasana belajar yang rapi, stabil, dan penuh tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat berdampak terhadap motivasi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses pembelajaran IPS, peneliti mengamati bahwa guru selalu hadir tepat waktu, membuka pelajaran dengan cara yang

sistematis dan mudah dipahami, serta secara tegas menerapkan aturan kelas. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menjaga suasana tetap tenang, melarang siswa berbicara ketika penjelasan berlangsung, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa. Selain itu, guru secara konsisten merespons perilaku siswa, memberikan apresiasi atas sikap positif dan memberikan teguran jika terjadi pelanggaran. Konsistensi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman, di mana siswa mengetahui batasan, menghargai waktu, serta merasa aman dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Mirna Putri Wulandari, siswa kelas VII SMP Islam Karangploso dia berkata :

“Kalau belajar sama Bu Winarti, suasananya enak. Nggak ribut, teman-teman juga biasanya serius. Soalnya beliau tegas. Kalau ada yang ngobrol pas pelajaran, pasti langsung ditegur. Tapi cara negurnya baik, nggak marah-marah, tapi kalo pas di bilangin gak nurut pasti bu Winarti narah. Jadi kita juga segan dan jadi lebih tertib.”⁸⁴

Sementara itu, sependapat dengan wawancara dengan Indra Saputra, siswa kelas VIII juga mengungkapkan:

“kalau gurunya disiplin, saya lebih semangat belajar, saya lebih termotivasi kita jadi lebih serius di kelas. Nggak bisa main-main sendiri karena suasana kelasnya juga tertib. Saya jadi lebih semangat buat nyimak materi dan ngerjain tugas karena tahu guru juga serius ngajarnya, “Kalau kita lihat guru disiplin terus, kayaknya kita juga nggak enak kalau malas. Jadinya lebih niat buat ikut pelajaran. Apalagi kalau tugas-

⁸⁴ Wawancara Putri Wulandari siswa kelas VII SMP Islam Karangploso

tugas dijelaskan jelas dan dikasih waktu yang pas, jadi kita bisa nyelesaikan lebih mudah,”⁸⁵

Kesaksian siswa menunjukkan bahwa guru yang disiplin membantu menumbuhkan kesadaran kolektif di antara siswa untuk menjaga ketertiban dan fokus selama pembelajaran. Guru yang disiplin tidak hanya mengajar secara lisan tetapi juga memberi contoh yang baik, mendorong siswa untuk mengikuti aturan untuk pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh guru IPS di SMP Islam Karangploso memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman, baik dari segi fisik maupun mental. Ketegasan guru yang diimbangi dengan kebijaksanaan serta konsistensi dalam menegakkan tata tertib kelas membuat siswa merasa aman, teratur, dan lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran. Guru yang mampu menjaga kedisiplinan secara berkelanjutan akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi seluruh siswa.

c) Meningkatkan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang lancar tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa di kelas. Guru

⁸⁵ Wawancara Indra Saputra siswa kelas VIII SMP Islam Karangploso

yang konsisten mematuhi jadwal, menyusun pelajaran, dan menegakkan aturan kelas secara ketat tetapi adil mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran. Dari pengamatan peneliti selama pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ditunjukkan Ibu Winarti sebagai guru IPS memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar dan partisipasi mereka di kelas.

Peneliti menemukan bahwa guru tiba tepat waktu, memulai pelajaran dengan cara yang terstruktur, memberikan instruksi yang jelas, dan menyeimbangkan waktu kelas antara materi pengajaran dan aktivitas siswa. Model pengajaran yang teratur dan terstruktur ini mendorong siswa untuk lebih fokus, lebih antusias, dan merasa dihargai selama pelajaran. Kelas menjadi lebih aktif, dan siswa merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Fanesa Regina Putri, Siswa kelas VII SMP Islam Karangploso Mengatakan:

“Kalau pelajaran IPS saya sangat semangat, soalnya Bu Winarti ngajarnya enak dan disiplin. Setiap pelajaran mulai tepat waktu, Suasannya juga mendukung banget buat belajar. Saya jadi semangat, rasanya pengen terus ikut aktif. Kadang saya langsung angkat tangan buat jawab pertanyaan karena materinya menarik dan diajarkannya jelas. Jadi saya merasa antusias tiap kali ada pelajaran IPS.”⁸⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin guru menciptakan struktur pembelajaran yang dapat diprediksi dan adil

⁸⁶ Wawancara dengan Fanesa Regina Putri, Siswa Kelas VII SMP Islam Karangploso

yang membuat siswa merasa aman dan nyaman. Siswa merasa bahwa proses pembelajaran tidak membingungkan, waktu digunakan secara efektif, dan hasil pembelajaran dihargai ketika guru konsisten dan disiplin. Antusiasme siswa tidak hanya terlihat dalam aktivitas selama diskusi tetapi juga dalam upaya mereka untuk berpartisipasi di kelas. Misalnya, mereka menyiapkan buku mereka sebelum guru tiba, mencatat dengan cermat, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Karena mereka menyadari bahwa guru memberikan perhatian serius pada proses pembelajaran mereka, partisipasi siswa meningkat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru IPS di SMP Islam Karangploso memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keterlibatan dan semangat siswa dalam proses belajar. Guru yang menunjukkan sikap disiplin mampu membangun suasana kelas yang tertata dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran secara aktif dari awal hingga akhir.

d) Meningkatkan Tingkat Kemalasan dan Ketidaksiplinan Siswa

Kedisiplinan guru dalam mengelola pembelajaran tidak hanya berdampak pada ketertiban proses belajar, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa, khususnya dalam mengurangi tingkat kemalasan dan ketidaksiplinan di kelas. Guru

yang disiplin secara konsisten menampilkan keteladanan melalui ketepatan waktu, kesungguhan dalam menyampaikan materi, keteraturan dalam memberikan tugas, serta ketegasan dalam menegakkan aturan kelas. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Islam Karangploso, diketahui bahwa sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru IPS dalam hal ini Bu Winarti telah membantu menekan kebiasaan siswa menjadi tertib.

Kedisiplinan guru terlihat dari berbagai hal, seperti tepat waktu, konsistensi dalam memberikan pekerjaan, sikap tegas tetapi adil dalam menerapkan aturan kelas, serta komitmen dalam menyiapkan materi pembelajaran. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan dalam proses pengajaran, hal ini akan berkontribusi positif bagi siswa. Dampak dari hal ini terlihat pada peningkatan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan lebih terinspirasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Sebagaimana dengan dari Aura Chicillia Azzahra salah satu siswa kelas VIII SMP Islam Karangploso hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Bu Winarti orangnya sangat disiplin, sehingga saya nggak berani sama beliau. Kalau kita telat atau nggak ngerjain tugas, pasti ditegur. Tapi beliau juga ngajarnya enak, jelas, dan teratur. Jadi saya jadi lebih semangat dan nggak berani malas-malasan.”⁸⁷

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru berfungsi sebagai pengarah moral sekaligus pengontrol perilaku siswa, terutama dalam menghadapi kebiasaan malas dan kurangnya kedisiplinan. Siswa yang sebelumnya sering menunda tugas atau kurang fokus saat belajar mulai menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dan terdorong untuk memperbaiki sikapnya karena merasakan adanya pengawasan yang konsisten dari guru. Saat guru menunjukkan perhatian melalui penerapan disiplin, siswa pun cenderung menanggapi proses pembelajaran dengan lebih serius dan penuh komitmen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Islam Karangploso memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemalasan dan ketidakdisiplinan siswa. Keteladanan dan konsistensi guru mendorong siswa untuk berperilaku lebih disiplin dan bertanggung jawab dan menghindari perilaku yang dapat mengganggu pembelajaran. Sikap disiplin guru membantu siswa menjadi lebih positif dan produktif selama pembelajaran.

⁸⁷ Wawancara Aulia Chicilia Azzahra siswa kelas VIII SMP Islam Karangploso

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Karangploso

A. Faktor Internal Guru

Berikut hasil penelitian yang diambil dari paparan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peran kedisiplinan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso sebagai berikut :

a) Komitmen Profesional

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen profesional guru IPS merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Guru menunjukkan tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya dengan datang tepat waktu, menjaga etika komunikasi, serta menyampaikan materi secara terstruktur. Komitmen ini berperan besar dalam menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap guru, dan menjadi model perilaku yang ditiru siswa dalam sikap belajar mereka.

b) Kesiapan Mengajar

Guru IPS menunjukkan kesiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu datang lebih awal, membawa perangkat ajar lengkap, serta memulai pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang

mengaitkan materi sebelumnya. Kesiapan ini menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif, sehingga siswa dapat fokus sejak awal pembelajaran. Kesiapan mengajar juga memperlihatkan profesionalisme guru dalam merencanakan strategi belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesiapan guru dalam memulai proses pembelajaran menjadi salah satu indikator utama kedisiplinan profesional, terutama dalam konteks pengajaran IPS di SMP Islam Karangploso. Kesiapan tersebut terlihat dari berbagai aspek, seperti kehadiran guru tepat waktu di kelas, membawa perlengkapan mengajar yang lengkap, telah menyusun materi pembelajaran sebelumnya, serta memiliki rencana pengajaran yang sistematis. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mengawali pelajaran dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi hari ini dengan pelajaran sebelumnya. Pola ini membentuk suasana kelas yang teratur dan membantu siswa untuk berpindah dari kondisi non-belajar ke dalam mode belajar secara lebih efektif.

Kesiapan guru dalam mengawali pembelajaran tidak hanya memastikan kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membangkitkan perhatian serta minat siswa sejak awal pelajaran dimulai. Ketika guru memulai

pembelajaran dengan rencana yang jelas dan terorganisir, siswa menjadi lebih mudah memahami tujuan pembelajaran dan merasa bahwa kegiatan belajar merupakan hal yang penting dan perlu diseriusi. Kondisi ini berpengaruh terhadap cara siswa menyimak penjelasan, mencatat informasi penting, serta memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru kurang siap, suasana kelas cenderung menjadi tidak kondusif dan siswa menunjukkan minat belajar yang rendah.

c) Kesadaran Moral

Kesadaran moral menjadi salah satu elemen kunci yang mendorong guru untuk menunjukkan kedisiplinan secara konsisten. Guru IPS di SMP Islam Karangploso menyadari bahwa perilaku mereka akan menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru menjaga sikap, tutur kata, serta penampilan dalam keseharian. Nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri guru, seperti rasa tanggung jawab, integritas, dan kejujuran, menjadi dorongan internal untuk menunjukkan kedisiplinan tanpa harus diawasi secara langsung. Kesadaran ini menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk menghargai proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kesadaran moral yang kuat akan lebih berusaha untuk menjadi contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan.

Salah satu aspek terpenting yang mendorong kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran adalah adanya kesadaran moral yang mendalam terhadap peran serta tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru yang memiliki kesadaran moral tinggi tidak hanya menjalankan tugas karena tuntutan profesi, melainkan karena dorongan batin untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kesadaran ini berakar dari prinsip-prinsip etika, rasa tanggung jawab sosial, dan komitmen spiritual yang tertanam kuat dalam diri guru. Kesadaran moral tersebut mencerminkan pemahaman bahwa setiap perilaku guru akan menjadi perhatian dan kemungkinan besar diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru merasa berkewajiban menunjukkan sikap positif seperti datang tepat waktu, berpenampilan sopan, berbicara dengan hormat, serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kejujuran dan tanggung jawab. Guru yang memiliki kesadaran ini akan menjaga integritas perilakunya baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, kedisiplinan guru tidak hanya sebatas menjalankan aturan administratif, tetapi merupakan wujud nyata dari tanggung jawab etis dan moral terhadap perkembangan peserta didik.

d) Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru IPS sangat memengaruhi suasana belajar dan motivasi siswa. Guru menggunakan pendekatan yang variatif dan kontekstual, seperti diskusi, tanya jawab, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Gaya mengajar yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa merasa dilibatkan secara langsung, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa dalam menjawab, bertanya, dan berdiskusi mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi.

B. Faktor Lingkungan Sekolah

a) Kebijakan dan Pengawasan Sekolah

Sekolah telah menetapkan kebijakan kedisiplinan yang mendukung kinerja guru. Salah satu bentuknya adalah kewajiban absensi fingerprint bagi guru sebelum masuk kelas, penjadwalan kegiatan yang rapi, serta monitoring rutin oleh kepala sekolah. Dukungan juga diberikan dalam bentuk fasilitas seperti laptop, akses internet, dan transportasi untuk kegiatan luar sekolah. Kebijakan dan pengawasan yang diterapkan tidak bersifat menekan, melainkan bersifat mendukung agar guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan tepat waktu.

b) Budaya sekolah

Budaya sekolah yang disiplin dan kolaboratif turut membentuk karakter guru dan siswa. Lingkungan yang harmonis antara tenaga pendidik dan siswa menciptakan suasana belajar yang positif. Saling menghargai, saling mendukung, dan menjaga ketertiban bersama menjadi ciri khas yang terlihat di SMP Islam Karangploso. Budaya ini memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang sudah ditanamkan oleh guru dan didukung oleh semua elemen sekolah.

Salah satu bentuk budaya positif yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran adalah membaca doa bersama yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Sholawat Nariyah secara berjamaah. Kegiatan ini dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa dengan khidmat. Pembiasaan ini tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan waktu, kekompakan, serta menumbuhkan rasa syukur dan sikap spiritual yang positif dalam diri siswa. Kehadiran guru yang menjadi teladan dalam memimpin kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai moral dan disiplin yang ditanamkan dalam keseharian di sekolah. Pembiasaan ini juga menciptakan suasana batin yang tenang dan siap untuk menerima pelajaran, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso

a) Minat terhadap Mata Pelajaran IPS

Minat siswa terhadap pelajaran IPS tergolong cukup tinggi, terutama ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa pelajaran IPS dekat dengan kehidupan mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Ketertarikan ini menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar intrinsik.

b) Keaktifan dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Mayoritas siswa menunjukkan keaktifan dalam menjawab, bertanya, mencatat, dan berdiskusi selama pembelajaran. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang terlibat, disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri atau kurangnya pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih personal dan inklusif agar semua siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Islam Karangploso tergolong cukup baik, di mana sebagian besar

siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dan sikap partisipatif selama proses belajar berlangsung. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang belum menunjukkan partisipasi optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus melalui penerapan strategi pembelajaran yang bersifat inklusif dan memperhatikan kebutuhan individu. Dengan menciptakan suasana belajar yang suportif, menghargai setiap inisiatif siswa, serta mengakomodasi beragam gaya belajar, diharapkan seluruh peserta didik dapat lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

c) Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas

Sebagian besar siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka mengerjakan tugas tepat waktu, dengan kualitas yang cukup baik. Tanggung jawab ini tumbuh dari keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan konsisten dalam memberi batas waktu. Namun, ada sebagian siswa yang masih perlu dibimbing agar lebih teratur dan bertanggung jawab.

d) Motivasi Belajar Siswa Dapat Menurun

Motivasi belajar tidak selalu stabil. Faktor seperti kejenuhan, kesulitan materi, kondisi keluarga, atau pendekatan guru yang

kurang variatif dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa serta terus berinovasi dalam metode pembelajaran.

3. Dampak Kedisiplinan Guru IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Karangploso

a) Meningkatkan Keteladanan dan Rasa Hormat

Kedisiplinan guru yang konsisten menciptakan citra positif di mata siswa. Mereka melihat guru sebagai figur yang layak dihormati dan diteladani, sehingga terbentuk sikap menghargai proses belajar.

b) Menciptakan Suasana Belajar Kondusif

Guru yang disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan fokus. Hal ini mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius dan penuh perhatian.

c) Meningkatkan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Kedisiplinan guru yang dibarengi gaya mengajar yang menarik membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Partisipasi meningkat, baik dalam diskusi maupun dalam tugas kelompok.

d) Meningkatkan Tingkat Kemalasan dan Ketidaksiplinan Siswa

Sebaliknya, jika guru menunjukkan sikap tidak disiplin, seperti terlambat atau tidak konsisten dalam mengajar, siswa cenderung meniru sikap tersebut. Hal ini dapat menurunkan motivasi dan menciptakan suasana kelas yang pasif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kedisiplinan guru IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso, baik dari aspek keteladanan, metode mengajar, hingga lingkungan belajar yang terbentuk.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Karangploso

Faktor mempengaruhi kedisiplinan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso menunjukkan bahwa terdapat lima faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan guru IPS dalam pembelajaran, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ke lima faktor tersebut adalah: ketepatan waktu mengajar, kehadiran yang konsisten, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, pengelolaan kelas yang efektif, dan pemberian contoh perilaku disiplin kepada siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso telah disesuaikan dengan teori Nurhafizah sebagai berikut⁸⁸:

1. Ketetapan waktu mengajar

Ketetapan waktu mengajar tampak dari kebiasaan guru IPS untuk datang ke kelas tepat waktu, bahkan sebelum bel tanda pelajaran dimulai. Hal ini tidak hanya menunjukkan rasa tanggung

⁸⁸ Nurhafizah and Putra, "Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru."

jawab, tetapi juga menanamkan nilai ketepatan kepada siswa, serta menjadi fondasi utama terciptanya proses pembelajaran yang tertib. Guru IPS selalu hadir tepat waktu, yang memberikan sinyal kepada siswa bahwa waktu belajar adalah hal yang penting dan harus dihargai. Ketika siswa melihat bahwa guru menghormati waktu, mereka pun terdorong untuk melakukan hal yang sama, sehingga suasana belajar menjadi lebih terfokus.⁸⁹

2. Kehadiran yang konsisten

kehadiran yang konsisten terlihat dari catatan kehadiran guru IPS yang selalu hadir dan datang tepat waktu dalam mengajar. Dalam observasi lapangan, kehadiran guru yang konsisten ini memberikan rasa aman bagi siswa. Mereka tahu bahwa guru akan selalu ada untuk membimbing dan mendampingi proses belajar mereka. Konsistensi ini juga menciptakan pola belajar yang teratur dan meningkatkan keterikatan emosional antara guru dan siswa, yang menurut siswa, menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna.

Kehadiran guru yang Konsisten dalam melaksanakan kegiatan mengajar berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif, yang pada gilirannya mampu membangkitkan

⁸⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Ros (Bandung, 2013).

motivasi belajar siswa. Dorongan belajar yang muncul bukan berasal dari paksaan, melainkan karena siswa merasakan bahwa proses pembelajaran disusun dengan baik, dijalankan secara profesional, dan memiliki nilai yang berarti bagi mereka.⁹⁰

3. Kepatuhan terhadap aturan sekolah

Kepatuhan terhadap aturan sekolah tercermin dalam sikap profesional guru IPS terhadap setiap tata tertib yang berlaku. Guru selalu hadir dengan mengenakan pakaian sesuai ketentuan, mematuhi waktu istirahat dan masuk kelas, serta mengikuti prosedur administratif sekolah. Sikap ini secara tidak langsung mengajarkan siswa pentingnya disiplin sosial dan organisasi. Temuan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa segan dan menghormati guru karena melihat guru sendiri patuh pada peraturan, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk bersikap sama.

4. Pengelolaan kelas yang efektif

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi kekuatan guru IPS dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis namun terkendali. Observasi menunjukkan bahwa guru selalu memulai pelajaran dengan membaca sholawat nariyah dilanjutkan dengan membaca doa, menyampaikan materi kemudian di lanjutkan dengan diskusi

⁹⁰ Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya."

tanya jawab untuk mengaktifkan siswa. Kelas menjadi lebih tertib dan kondusif, meminimalkan gangguan, dan memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mendorong motivasi karena siswa merasa belajar dalam suasana yang mendukung dan menghargai siswa. Hal ini sudah menjadi kebiasaan atau budaya di sekolah. Budaya organisasi turut membentuk pola pikir, perilaku, dan respons setiap individu yang berada dalam sistem tersebut. Dalam lingkungan sekolah, budaya yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan akan membangun suasana kerja yang kondusif, positif, dan penuh produktivitas. Budaya semacam ini kemudian menjadi pedoman bersama bagi seluruh warga sekolah dalam bertindak, sehingga para guru pun terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku, baik secara sadar maupun tanpa disadari.⁹¹

Abdul Aziz dan Saleh menyatakan, Budaya sekolah yang dibentuk melalui kebiasaan rutin seperti pembacaan doa, menjaga kebersihan ruang kelas, dan menghargai waktu secara berkelanjutan, terbukti efektif dalam menanamkan sikap disiplin, tidak hanya bagi para siswa, tetapi juga bagi para guru. Guru yang berada dalam lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi budaya disiplin secara kolektif akan merasa terdorong untuk menyesuaikan sikap dan

⁹¹ E. H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 4th ed (San Francisco: Jossey-Bass., 2010).

tindakannya dengan harapan yang berlaku di lingkungan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa budaya sekolah bukan hanya sekadar simbol atau rutinitas semata, melainkan berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk dan mengarahkan perilaku seluruh warga sekolah.⁹²

5. Pemberian contoh perilaku disiplin kepada siswa

Pemberian contoh perilaku disiplin yang dilakukan sangat tampak dari cara guru bersikap dalam setiap interaksi. Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap hormat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Dalam dokumentasi pengamatan, terlihat bahwa siswa meniru kebiasaan guru, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan sekolah. Keteladanan ini menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso

Hamzah B. Uno mengemukakan enam indikator motivasi belajar, yaitu: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam

⁹² Azis and Saleh, "Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar."

belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁹³ Keenam indikator ini secara nyata tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Islam Karangploso.

1. Hasrat dan keinginan berhasil

Siswa menunjukkan keinginan kuat untuk meraih prestasi karena guru yang disiplin menjadi teladan bagi mereka. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti jejak guru yang bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas. Sesuai dengan wawancara siswa, siswa lebih semangat mengikuti pelajaran IPS karena merasa dihargai dan diperhatikan. Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah menjadi bukti bahwa indikator ini terpenuhi secara nyata. Siswa merasa bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan meneladani sikap dan kedisiplinan gurunya.

2. Dorongan dan kebutuhan mengajar

Ketika guru hadir tepat waktu, menyampaikan materi secara terstruktur, dan memberikan perhatian kepada siswa, maka timbul

⁹³ Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya."

dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru IPS tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga meluangkan waktu untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa termotivasi untuk belajar karena guru tidak membiarkan mereka tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa benar-benar diperhatikan, sehingga menciptakan rasa percaya diri dan dorongan internal untuk terus belajar lebih baik.

3. Harapan dan cita-cita masa depan

Dalam hasil wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa pelajaran IPS memberi mereka wawasan tentang realitas sosial dan peran yang bisa mereka ambil di masa depan. Guru sering mengaitkan materi dengan kondisi sosial saat ini, seperti pembangunan daerah, struktur pemerintahan, hingga isu lingkungan, yang kemudian memicu siswa membayangkan kontribusi mereka di masa depan. Ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk orientasi masa depan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial,

4. Penghargaan dalam mengajar

Dalam proses pembelajaran guru IPS sering memberikan apresiasi dalam bentuk pujian atas keberanian siswa bertanya atau menjawab

pertanyaan di kelas. Siswa juga merasa nilai yang diberikan adil dan mencerminkan usaha mereka dalam belajar. Tidak hanya itu, guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, yang menciptakan iklim penghargaan dan pengakuan. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Hal ini juga terdapat teori behaviorisme B.F. Skinner juga relevan untuk menjelaskan bagaimana kedisiplinan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Skinner, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (reinforcement). Guru yang disiplin dan konsisten memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa seperti ketepatan waktu, partisipasi aktif, dan penyelesaian tugas akan memperkuat perilaku tersebut. Sebaliknya, teguran yang tepat terhadap perilaku malas atau kurang disiplin juga dapat berfungsi sebagai penguatan negatif untuk mengurangi perilaku tersebut. Dalam hal ini, tindakan guru yang tegas dan konsisten menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku disiplin dan termotivasi dalam diri siswa.⁹⁴

⁹⁴ Putu et al., "Implementasi Teori Behaviorisme Skinner Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V."

5. Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS cukup beragam. Siswa menyebutkan bahwa mereka menyukai model pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, serta studi kasus sosial yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Variasi metode ini membuat pelajaran terasa hidup dan tidak monoton, sehingga mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif. Keaktifan ini merupakan bagian dari tumbuhnya motivasi belajar yang didorong oleh kegiatan yang menarik dan relevan.

6. Lingkungan belajar kondusif

menunjukkan bahwa guru IPS secara konsisten menjaga ketertiban dan keteraturan kelas. Guru menerapkan aturan yang jelas, menghargai setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Ruang kelas tertata rapi, interaksi berlangsung hangat namun terarah, dan siswa merasa dihormati dalam setiap kesempatan belajar. Lingkungan seperti ini membuat siswa lebih tenang, tidak takut salah, dan termotivasi untuk lebih fokus serta aktif dalam pembelajaran.

3. Dampak Kedisiplinan Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Karangploso

Pengaruh kedisiplinan guru IPS terhadap motivasi belajar siswa terbukti sangat besar. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat

sejumlah dampak positif yang dirasakan oleh siswa, di antaranya adalah meningkatnya keterlibatan dan semangat belajar, terciptanya lingkungan pembelajaran yang nyaman dan teratur, tumbuhnya rasa hormat terhadap guru, serta menurunnya tingkat kemalasan dan pelanggaran kedisiplinan.

Siswa cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan terlibat dalam diskusi apabila mereka merasakan keseriusan dan konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berdasarkan hasil wawancara, para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan enggan meremehkan pelajaran karena guru memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin yang ditunjukkan. Hal ini membuktikan bahwa perilaku guru tidak hanya membentuk aturan di kelas, tetapi juga memberikan pengaruh positif yang menular kepada siswa. Selain itu, terciptanya suasana kelas yang kondusif merupakan buah dari keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif melalui penerapan kedisiplinan. Guru yang menerapkan disiplin dengan baik mampu menjaga alur dan struktur kegiatan belajar, sehingga dapat meminimalkan gangguan serta meningkatkan konsentrasi siswa. Lingkungan kelas yang tertib dan terorganisir akan membentuk suasana psikologis yang aman dan nyaman, yang pada akhirnya turut mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun melalui faktor luar.

Menurut Rifki et al Sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru mendorong siswa untuk meniru perilaku serupa, sehingga memperkuat motivasi belajar sekaligus membangun budaya kelas yang positif. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten menjadi salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif, karena disampaikan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.⁹⁵

⁹⁵ M. Rifki, M. R., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, "Internalisasi Nilai–Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu*, 2021, 2336–2345.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kedisiplinan guru IPS dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Karangploso, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru IPS meliputi komitmen profesional, kesiapan mengajar, kesadaran moral, dan budaya sekolah. Keempat faktor ini saling berkaitan dan membentuk dasar kuat bagi sikap disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang memiliki komitmen tinggi, persiapan matang, integritas moral, dan bekerja dalam lingkungan sekolah yang menjunjung nilai kedisiplinan, cenderung mampu menjalankan peran secara profesional dan konsisten.
2. Tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS tergolong cukup tinggi. Hal ini ditandai oleh antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu didorong lebih lanjut dalam hal kedisiplinan belajar.

3. Kedisiplinan guru IPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, tetapi juga menjadi figur keteladanan yang dihormati dan ditiru oleh siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih semangat, bertanggung jawab, dan menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih positif.

B. Saran

1. Guru hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan dalam aspek waktu, persiapan mengajar, dan konsistensi dalam menegakkan aturan kelas. Selain itu, guru juga perlu menyadari perannya sebagai figur yang diteladani siswa, sehingga perilaku profesional dan etis harus dijaga secara konsisten dalam keseharian mengajar. Penguatan terhadap nilai moral dan kesadaran akan tanggung jawab profesi perlu terus dikembangkan.
2. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan iklim pembelajaran yang kondusif yang diciptakan oleh guru dengan lebih baik. Siswa juga perlu menjaga motivasi belajarnya secara mandiri, mengikuti aturan kelas, menghargai waktu, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meneladani kedisiplinan dan semangat guru adalah salah satu cara untuk membentuk karakter yang kuat dalam proses belajar.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam ruang lingkup lokasi dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian ke

beberapa sekolah lain agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan dapat digeneralisasi. Selain itu, aspek lain yang berkaitan dengan kedisiplinan guru juga dapat dikaji lebih mendalam, seperti pengaruh gaya mengajar, dukungan kepala sekolah, atau hubungan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. "Guru Profesional." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.
- Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Ahry Ramadhani. "Dampak Kehadiran Guru Di Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Upt Sdn Laiyolo No. 52 Kepulauan Selayar ." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1 (2023): 162–75.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 117–34.
- Arifah, Kunthi. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di Sd Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 116. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- Azis, Abdul, and Muhamad Saleh. "Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>.
- B.Uno, Dr.Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 2006.

- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.
- Dosen, Juhji, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Iain Sultan, and Maulana Hasanuddin Banten. "PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN." *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, 2016.
- Dr. Zubaili, S. Pd. I., MA. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di MTs Baitul A'idah Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen," 2018, 44–56.
- Elvira, Neni Z, Dkk. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Ferdianto Hutagalung , Sriyanti Br Pasaribu , Puput Sarah Hutabarat, Helena Turnip. "Konsep Dasar Motivasi." *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1* ..., 2015, 42–53. [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf).
- Firman. "Analisis Data Dalam Kualitatif." *Article*, no. 4 (2015): 1–13.
- Firmansyah, Fikri, and Nailul Fauziyah. "Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Midanutta'lim Jombang." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 4 (December 28, 2023): 362–74. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.3605>.
- Fitria Hanaris. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1 (2023): 1–11.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-*

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2017): 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

Habibah, Amiatun. “Keteladanan Kedisiplinan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 156–79.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Harmalis, Harmalis. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51–61.
<https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.

Hayati Tatoe. “Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Kehadiran Megajar Di Kelas Mealalui Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabuapten Rukan Hilir.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 7, no. 1 (2020): 283.

Hidayati, A., & Rahmawati, S. “Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1) (2022): 44–56.

Hinton, J. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp.” *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 5922 (1974): 25–27.
<https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>.

Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:, 2025).
- Juhrodin, Udin. “Jean Piaget: Teori Dan Implementasi,” 2022, 1–55.
- Kusmarni, Yani. “STUDI KASUS (John W . Creswell) Oleh Yani Kusmarni,” 1989, 1–12.
- Kusumaningtyas, Febri. “Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2018, 1519–26.
- LASMITA. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di TK Mutiara Ibu Kota Jambi.” *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya: “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi”* 1, no. 2 (2019): 1–16.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and ⁴Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.
- Meilani B.P Manurung, Susy Alestriani Sibagariang, and Benjamin Albert Simamora. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 491–504. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.150>.
- Muh, Anshar. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16421>.
- Mulyaningsih, Lilis. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui

- Keteladanan Kepala Sekolah Di SDN 2 Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1199>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Ros. Bandung, 2013.
- Nidawati. “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Noor, J. “Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana,” 2011, 1–23.
- Nurhafizah, Salsabillah, and M Rezi Muda Putra. “Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru” 5, no. 4 (2025): 868–73.
- Prihatin, Umul Hani, Fitri Rahmawati, and Tilal Afian. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Jereweh.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 142.
- Pujilestari, Yulita, and Haris Nurilham. “Keteladanan Guru PKn Terhadap Pembinaan Disiplin Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 20, no. 2 (2021): 61–70. <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i2.17429>.
- Putu, Luh, Ritzki Wedanthi, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. “Implementasi Teori Behaviorisme Skinner Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V” 8 (2025): 2392–96.
- Rifki, M. R., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. “Internalisasi Nilai–Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu*, 2021, 2336–2345.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. “Penanaman

- Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.
- Rizky Amalia, Lola, and Septi Gumiandari. “Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat Dari Etika Mengajar Di Dalam Kelas Di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam.” *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023): 142–52. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.282>.
- Rositania, Lenisa Wahyu, Aries Tika Damayani, Mudzanatun Mudzanatun, and Effendi Isnuryantono. “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas Va Sd Negeri Gayamsari 02.” *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2024): 60–66. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8812>.
- Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan*. Jakarta:Kencana, 2010.
- Sardiman, A. M. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.,” 2018.
- Schein, E. H. *Organizational Culture and Leadership*. 4th ed. San Francisco: Jossey-Bass., 2010.
- Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta, 2001.
- Sudirman, Megi, and Alfauzan Amin. “Motivasi Belajar Menurut Al Qur’an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11.” *Annizom* 7, no. 3 (2022): 186. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

- Syafriani, & Supriyadi. “Manajemen Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama.” *Studi Manajemen Pendidikan*, 2021, 120–129.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Instrumen Pengumpulan Data.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Uno, Hamzah b. “Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Jakarta: Bumi Aksara.*, 2019.
- Uno, Hamzah B. “Teori Motivasi Dan Pengukurannya,” 2011.
- Wiratna Sujarweni, V. “Metodologi Penelitian.” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.
- Yohana, Arzety, Hadiyanto Hadiyanto, Ermita Ermita, and Lusi Susanti. “Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Family Education* 4, no. 1 (2024): 16–22. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.154>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1985/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 27 Mei 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Karangploso
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

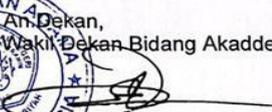
Nama : Bagas Dwi Kuncoro
NIM : 210102110099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2026
Judul Skripsi : Peran Kedisiplinan Guru IPS di Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di MTs Islam Karangploso

Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM**

NSS: 202051807038 NDS : E. 13072002 NPSN.20517447

TERAKREDITASI " B "

E-mail : smpislamkarangploso@gmail.com

JL.P.B.Sudirman 77 Karangploso 65152 Tlp.(0341) 461635 Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

No. 1326 / I.04.26 / SMP.16 / V / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOCHAMAD ANDIK, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Karangploso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bagas Dwi Kuncoro
NIM : 210102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di SMP Islam Karangploso, pada Bulan Mei sampai dengan Juli 2025 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : **" Peran Kedisiplinan Guru IPS di Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di SMP Islam Karangploso "**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Karangploso, 28 Mei 2025
Kepala Sekolah

MOCHAMAD ANDIK, S.Pd



Lampiran 3 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210102110099
 Nama : BAGAS DWI KUNCORO
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1 : NAILUL FAUZIYAH,MA
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH KEHADIRAN GURU IPS DI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs WALISONGO KREBET, KAB. BULULAWANG, KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 September 2024	NAILUL FAUZIYAH,MA	Bimbingan judul skripsi	Garjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2024	NAILUL FAUZIYAH,MA	Bimbingan setor hasil 20 referensi	Garjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 November 2024	NAILUL FAUZIYAH,MA	Bimbingan skripsi bab 1-3	Garjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	16 Januari 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	Bimbingan revisi skripsi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	06 Februari 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	Bimbingan revisi skripsi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	ACC TTD sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	05 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	bimbingan skripsi bab 1-4 dan pemindahan lokasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	09 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	revisian judul - bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	setor hasil revisi judul- bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	lanjutin bab 4-6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	setor bimbingan bab 4-6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	revisi bab 4-6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	20 Juni 2025	NAILUL FAUZIYAH,MA	ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1


NAILUL FAUZIYAH, MA

Kajur / Kajur-----


Lembar 4 : Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Guru

Nama Sekolah :

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Pelaksanaan :

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana Ibu memahami makna kedisiplinan dalam konteks sebagai guru?	
2	Apa saja strategi yang Ibu gunakan untuk menegakkan disiplin selama pembelajaran IPS?	
3	Hambatan apa yang Ibu hadapi dalam menerapkan kedisiplinan di kelas?	
4	Menurut Ibu, bagaimana pengaruh kedisiplinan yang diterapkan terhadap motivasi belajar siswa?	
5	Apakah Ibu melihat adanya perubahan sikap belajar siswa ketika guru bersikap disiplin?	

6	Bagaimana upaya Ibu dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif?	
7	Menurut Ibu, apakah kedisiplinan guru menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa?	

Lembar Wawancara Peserta Didik

Nama Sekolah :

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Pelaksanaan :

No	pertanyaan	keterangan
1	Bagaimana pendapatmu tentang kedisiplinan guru IPS selama mengajar di kelas?	
2	Apa yang kamu rasakan ketika guru menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu atau memberikan tugas secara teratur?	

3	Bagaimana perasaanmu ketika guru tidak disiplin, misalnya sering terlambat atau jarang memberikan penjelasan yang jelas?	
4	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar jika guru menunjukkan sikap disiplin? Mengapa?	
5	Apa konsekuensi yang kamu rasakan ketika guru tidak menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran?	
6	Menurut kamu, bagaimana suasana kelas saat guru disiplin dibandingkan dengan guru yang tidak disiplin?	
7	Apakah kamu merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi saat suasana kelas tertib dan guru disiplin?	

Lampiran 5 : Dokumentasi



(Dokumentasi wawancara dengan Bu Winarti, S.Pd
Guru IPS Sekolah SMP Islam Karangploso)



(Dokumentasi Wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Islam
Karangploso)



(Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Islam Karangploso)



(Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Islam Karangploso)



(Dokumentasi pembelajaran di dalam kelas)



(Membaca doa & sholawat nariyah sebelum memulai pembelajaran)



(Kegiatan Upacara melatih siswa disiplin)



(Absensi Kehadiran Guru)



(Kedisiplinan Guru menggunakan seragam sesuai jadwal)

Lampiran 6 : Absensi

P Islam Karangduno
SMP Pabelan 2024/2025

Kelas Semester : VII - B
Gasal / Gonal

No	Nama Siswa	Heti 1 : 20/08/25								Heti 2 : 27/08/25							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
8301	AFESTA FALDIAN																
8302	MORNO KRISNO WIGAL																
8303	AL HAKIM DE MARZO RAMADHAN																
8304	MUTIAN DWI ARSANTO																
8305	ALHAF BAHAYA PUTRA																
8306	MARMA HANIKHA NUGLELEBEGIA																
8307	AULIA OKTAVIA																
8308	DEA AURELIA																
8309	DEA FITRI ANGGRAENI																
8310	DEFA AYU ZAFIRA																
8311	DENI ARIELIO ROBIANOVAN																
8312	DENIS MATUL JANAH																
8313	DENIS SAFITRI																
8314	DEVA PUTRI CAHYA																
8315	FANESIA REGINA PUTRI																
8316	FEBE CHERILA PUTRI																
8317	RONICANTUL FIDA MUSLIM																
8318	MARISA KOTIPA PUTRI HAYATI																
8319	NINDA DAMPINGIANI																
8320	NETTALIE SIMON NUR AHMAD																
8321	MARINA PUTRI MELANGARI																
8322	MICHEL DAMIEL MAULANA																
8323	MUHAMMAD ALFAN YUSION																
8324	MUHAMMAD ABU YAZID B																
8325	MUHAMMAD ANGGARA DWI PERMANA																
8326	MUHAMMAD FAIZ KHARUDJON																
8327	MUHAMMAD FALAH JOYANA A																
8328	MUHAMMAD FARUQUE ANGGARALEBEGIA																
8329	MUHAMMAD HAFIZ																
8330	MUHAMMAD HAZEL HAKKI																
8331	MUHAMMAD KARA AZELKA																
8332	MUHAMMAD RIZKY ARGANSYAH																
8333	MUHAMMAD ZULHAM ANDAR B																
8334	NALHA ZULHAYH DAFANSA S																
8335	NOVINA ZOLMA SALASABELA																
8336	NOVINDA ROSITA VALENCIA																
8337	NUR HAYATI NURUS																
8338	OTTI ASTHAN																
8339	STARLA JENAMA ANNASTAYA																
8340	WAZEP EOP SYAHPUTRA																
8341	DAKTYAH TALITA SAMBI																
8342	ARRAD FAZZI ANSANI, KHULUQI																
8343	MUHAMMAD REVANINDO PUTRA SARDJON																
8344	HAZLILAH HIDAYAH PUTRI PRATAMA																

P Islam Karangduno
SMP Pabelan 2024/2025

Kelas Semester : VIII - A
Gasal / Gonal

No	Nama Siswa	Heti 1 : 20/08/25								Heti 2 : 27/08/25							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
8351	ANAND RAFI																
8352	ALEGA KUNYERA ZIA PERMANA																
8353	ALIF SAUFANI ADZ ZIKRI																
8354	ALVIA ANGGRAINI KOTO																
8355	ANANDA ERDYO VERDIYANDAH																
8356	ANONI PUTRI FIRMAN ABSANDYAH																
8357	ANINDA NABELA AZZAHRO																
8358	AJALA CITTA CAHYA TACD																
8359	AJALA CHELLIA AZZAHRA																
8360	AYU SILVIA LISTARI																
8361	BEKID ADE PANGKAGAS																
8362	DESI RAHMA REFINA																
8363	DEVA AYU ANGGARA																
8364	DESI ZENIDA PUTRI RAHMADANI																
8365	DEVA WHITE																
8366	DIOSIL WAJA ANDRE ARHANG																
8367	FARESHI FERLIN SAMUDRA																
8368	INDANA ZULFA LAGLA																
8369	INDIRA SARIPUTRA																
8370	IRISLIN CLARA EKA HARTIANA																
8371	KARUN LAYINDA NURFADA SUSANTO																
8372	KIKY FADIL MAULANA																
8373	MUHAMMAD ZANABAL FIDALUS																
8374	MUHAMMAD FEBRIANTO SUKADHA																
8375	MUHAMMAD KIFIAN PRASETYO																
8376	MUHAMMAD KIKY PRANTHONO																
8377	MUHAMMAD ZAKIRUZZIQ																
8378	QILMI DWI AYU RAHMADATI																
8379	RENDO RAJA PUTRA PRATAMA F																
8380	REPCI PURNAMA FEBRIANDYAH																
8381	SABILA KEYSYA VITRI																
8382	SABRINA AQILA KHILYAH																
8383	SARINAH SIKHMA KUDRA PUTRI ZAHRA																
8384	SIFA PUTRI AZABOH																
8385	TITO YUNANSYAH																
8386	VEFI NUR ANGGRAENI																
8387	ZAKYIA SAFIRA HAFSARI																
8388	VALENDI RADISTYA ANANTA																
8389	WAGNOSTRILA FAIZAH																

SMP Pabelan 2024/2025

NO	MATERI	JAM KE	MATA PELAJARAN	KELAS	ID	URAIAN MATERI	PENGAGASAN	PRESENSI SISWA			TTD
								S	I	A	
1	Journal	10/0/25	3-4	Informatika		Perbedaan perangkat lunak & perangkat keras	Materi & tugas				2/5
2	Journal	23/0/25	3-4	Informatika		Perbedaan perangkat lunak & perangkat keras	Materi & tugas				4/5
3	Journal	30/0/25	3-4	IPA	3B	G.1. Persebaran dan penyaluran panas dan tenaga - macam-macam benda langit - Persebaran benda langit	Persebaran dan penyaluran	2	1		1/5

Lampiran Turnitin :



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Bagas Dwi Kuncoro
NIM : 210102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Kedisiplinan Guru dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Karangploso

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 23 Juni 2025

Ketua,

Benny Afwadzi



Biodata Mahasiswa



Nama : Bagas Dwi Kuncoro

NIM : 210102110099

Tempat, Tanggal lahir : Bumi Makmur, 19 Agustus 2003

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Blok B1 Dusun Sukoharjo, RT 003 RW 003, Desa Bumi Makmur, Kec.Nibung, Kab.Musi Rawas Utara

Alamat Email : bagaskuncoro2019@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK
2. SDN Bumi Makmur
3. MTs Negri 3 Singkut
4. SMA Negri Bululawang